

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang Strategi Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar dan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Langkah-Langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar dan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung

a. Langkah-Langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar

Guru dalam membina kedisiplinan belajar tentunya menggunakan langkah-langkah yang tepat guna. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1) Langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Siswa

Seorang guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa di Madrasah tentunya mempunyai sebuah langkah-langkah yang dapat dilakukan. Terkait dengan hal tersebut maka guru mengadakan pembinaan yang tepat agar siswa disiplin. Hal tersebut peneliti temukan ketika peneliti tiba di MA Unggulan Bandung Tulungagung dan langsung melakukan pengamatan. Dari pengamatan peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Rabu, 31 Oktober merupakan hari pertama Saya melaksanakan penelitian. Ketika peneliti datang ke MA Unggulan Bandung Tulungagung nampak siswa dan guru saling berdatangan guna melaksanakan proses belajar mengajar. Saat jam menunjukkan pukul 06.45 merupakan dimulainya belajar siswa, artinya siswa semua harus sudah berada di Madrasah. Bagi siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung yang bermukim di pondok mengikuti apel pagi dengan pengurus sebelum masuk kelas. Selain itu, peneliti juga melihat guru piket berbaris didepan Madrasah memantau siswanya. Dari pengamatan, nampak terdapat beberapa siswa yang datang terlambat, seragam Madrasah yang kurang lengkap, dan siswa yang masih mengendarai sepeda motor saat memasuki lingkungan Madrasah. Bagi siswa yang bermasalah tersebut guru piket bergegas mengklarifikasi siswa untuk dimintai keterangan. Bagi siswa yang terlambat di minta mengisi jurnal, dan diserahkan kepada guru sebelum masuk kelas. Sedangkan bagi siswa yang tidak disiplin guru tidak segan memberikan sanksi tegas yaitu siswa disuruh berdiri didepan kantor dan juga memberikan sanksi yang sifatnya mendidik. Selain guru piket, waka kesiswaan, pengurus pondok juga terlibat aktif untuk membina kedisiplinan siswanya.¹⁴⁹

Hasil dari pengamatan tersebut menunjukkan proses pembinaan kedisiplinan siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung berjalan sangat ketat guna mendisiplinkan siswanya sebelum mengikuti proses belajar mengajar maupun mematuhi tata tertib Madrasah.

Dari pengamatan peneliti, pernyataan tersebut dipertegas oleh Bapak Masruri selaku Kepala Madrasah melalui wawancara yang menyatakan bahwa:

Kedisiplinan itu diupayakan dimulai dari jajaran kita. Artinya dari bapak ibu guru dulu kita kondisikan untuk

¹⁴⁹ Hasil Observasi, Rabu 31 Oktober 2018 Pukul 06.45 WIB.

berdisiplin. Jadi sebelum menyampaikan kedisiplinan kepada anak-anak lebih dulu dari kita. Artinya *Ihda' bi Nafsik. Kalok* Bapak dan Ibu guru nanti *ndak* memberi contoh yang baik, tentu kita menyampaikan apapun kepada anak didik kita *ndak* begitu *ngaruh ndak* begitu *ngefek*. Tapi dengan dimulai dari kita jajaran kita Insya Allah sedikit penyampaian sedikit dari kita memberikan contoh yang bagus maka otomatis anak-anak itu akan mengikutinya. Itu langkah-langkah kami. Nah, masalah didalam kelas tentu Bapak Ibu guru jugak lebih profesional dalam bidangnya masing-masing. Apalagi sekarang kurikulum tiga belas itu kan dengan berbagai mungkin cara mengajarnya alat peraga dan sebagainya itulah langkah-langkah anak-anak itu disiplin. Dan sering Saya sampaikan ke bapak ibu guru Sebelum mengajar tolong kondisikan kelas dulu. Artinya gimana anak-anak itu kan gak sama ada yang mungkin belum siap diajar ada yang masih *rame* ada yang masih bincang-bincang sama temannya ini kondisikan kondisikan kelas dulu. Setelah suasana kondusif barulah dimulai KBM.¹⁵⁰

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam rangka membina kedisiplinan belajar siswa dimulai dari jajaran guru terlebih dahulu. Guru menjadi suri tauladan bagi siswanya yang kemudian diharapkan siswa dapat mengikuti perintah gurunya. Kepala Madrasah selalu memberi intruksi kepada para guru yang akan mengajar di kelas agar mampu mengondisikan siswanya.

Untuk memperkuat pernyataan Kepala Madrasah, Pak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan Guru BK di MA Unggulan Bandung Tulungagung juga mengatakan bahwa:

Anak-anak harus sesuai aturan yang diterapkan oleh sekolah, maksudnya masuknya jam *tuju* kurang seperempat anak-anak sudah masuk semuanya. waktu

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Masruri selaku Kepala MA Unggulan Bandung Tulungagung, Jumat 2 Nopember 2018 Pukul 08.00 WIB.

masuk pertama ya berdoa bersama, absensi itu digalakkan oleh seluruh ibu bapak guru jam pertama ini agar *tau* siswa mana saja yang tidak masuk bisa terklarifikasi sejak awal.¹⁵¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung harus sesuai aturan yang telah ditetapkan. Siswa masuk jam 06.45 WIB. Saat memasuki KBM dimulai dengan berdoa, kemudian absensi untuk mengetahui siswa yang tidak masuk agar dapat terklarifikasi.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Zainal Abidin selaku guru Quran Hadis melalui wawancara yang menyatakan bahwa:

Seorang guru karena ibarat jawa di *gugu lan ditiru* itu alhamdulillah dijadikan cermin. Ya waktu itu guru-guru sudah ada disekolah sebelum anak-anak datang. Guru berbaris di depan gerbang sana.¹⁵²

Dari hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin dapat dijelaskan bahwa guru dijadikan contoh kepada siswanya. Guru selalu datang ke Madrasah dan berbaris didepan gerbang sebelum siswa datang dan memantaunya.

¹⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan Guru BK, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 08.15 WIB.

¹⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku Guru Quran Hadis, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 08.50 WIB.

Gambar 4.1 Guru Sedang Berjejer di Pintu Gerbang Madrasah



Lebih lanjut, peneliti juga menanyakan perihal sejauh mana Bapak dan Ibu guru selalu mengontrol siswa berkaitan kedisiplinan belajar dan hal-hal yang dilakukan oleh guru di MA Unggulan Bandung Tulungagung. Kemudian Bais Zaifulloh siswa kelas XI B menyatakan bahwa:

Iya setiap pagi atau pulang sekolah *gitu* bapak ibu guru selalu mengontrol saya berkaitan dengan kedisiplinan belajar.¹⁵³

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap pagi maupun menjelang pulang dari Madrasah guru selalu mengontrol siswanya berkaitan dengan kedisiplinan belajar.

2) Langkah Guru dalam Membina Tata Tertib

Setelah melakukan observasi dan wawancara terkait cara guru membina kedisiplinan siswa dengan Kepala Madrasah dan para guru, peneliti kemudian meninjau lebih dalam mengenai tata tertib yang berlaku di MA Unggulan Bandung Tulungagung. Adapun data

¹⁵³ Hasil Wawancara dengan Bais Zaifulloh selaku Siswa Kelas XI B MA Unggulan Bandung Tulungagung, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 10.32 WIB.

yang dapat diperoleh yaitu melalui wawancara dengan Bapak Masruri selaku Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

*Kalo itu begini mas. Tata tertib disini sebelum jam tujuh kurang seperempat siswa harus sudah datang disekolah. Pulangnya jam dua kurang sepuluh menit. Siswa wajib mengikuti sholat dhuha waktu jam istirahat pertama. Terus jam istirahat kedua juga wajib mengikuti sholat dhuhur. Siswa juga harus menggunakan seragam yang lengkap.*¹⁵⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa tata tertib yang berlaku adalah siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung wajib datang sebelum jam 06.45, wajib mengikuti shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, dan berseragam lengkap sesuai peraturan.

Memperkuat dari pernyataan dari Kepala Madrasah, Bapak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan Guru BK menyatakan bahwa:

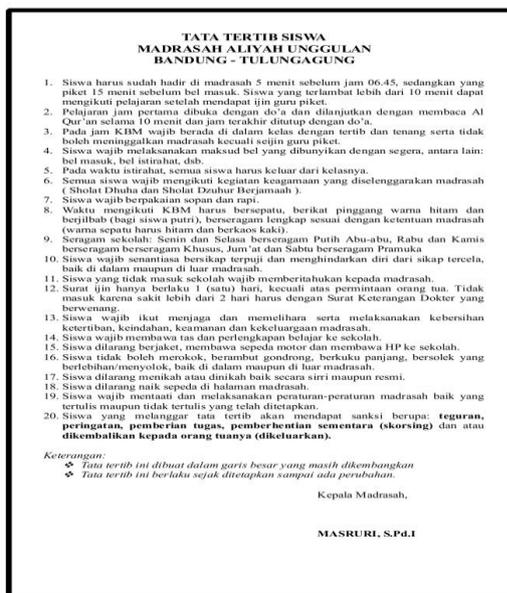
*Ada mas ada tertulis. Nanti minta TU.*¹⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa aturan tata tertib dapat peneliti peroleh dengan melakukan observasi atau meminta ke bagian Tata Usaha. Kemudian peneliti ke ruang Tata Usaha dan meminta tata tertib yang berlaku.

¹⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Masruri selaku Kepala MA Unggulan Bandung Tulungagung, Jumat 2 Nopember 2018 Pukul 08.00 WIB.

¹⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan Guru BK, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 08.15 WIB.

Gambar 4.2 Tata Tertib MA Unggulan Bandung Tulungagung



Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat tata tertib tertulis yang harus dipatuhi oleh siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung sebagaimana terlampir diatas.¹⁵⁶

Kemudian peneliti menanyakan cara guru untuk menerapkan tata tertib yang berlaku kepada Bapak Samsul Hadi selaku guru Fiqih yang menyatakan bahwa:

Yang pertama mungkin memberikan sosialisasi. Waktu masuk pertama itu anak diberikan aturan atau tata tertib awal yang kemudian disosialisasikan kepada anak dari hasil itu ada *ndak* perubahan pada anak itu.¹⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa langkah guru dalam membina tata tertib adalah memberikan

¹⁵⁶ Hasil Observasi dan Dokumentasi, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul WIB.

¹⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku Guru Fiqih, Rabu 31 Oktober 2018 Pukul 07.21 WIB.

sosialisasi kepada siswa berkaitan dengan aturan tata tertib yang kemudian guru melihat hasil perubahannya.

3) Langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar Didalam Kelas

Setelah peneliti memperoleh data mengenai upaya guru dalam membina kedisiplinan belajar serta tata tertib yang berlaku, peneliti kemudian menanyakan juga mengenai pembinaan kedisiplinan belajar saat siswa didalam kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku guru Quran Hadis yang menyatakan bahwa:

Disiplin kelas itu baik. Karena sebelum waktu bel disini jam belajar jam enam empat puluh lima, sebelum jam enam empat lima itu anak-anak sudah *stand by* di sekolah. Hanya satu dua lah mungkin yang datang lebih dari jam enam empat lima. Dan waktu pulang Insya Allah sekarang ini makin sedikit anak-anak yang bolos karena sekolah bertindak.¹⁵⁸

Dari pernyataan Bapak Zainal Abidin tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan pembinaan disiplin tersebut baik karena sebelum bel kegiatan belajar mengajar di MA Unggulan Bandung Tulungagung siswa sudah berada di Madrasah meskipun ada beberapa siswa yang terlambat. Waktu pulang sekolah pun siswa juga tertib karena guru-guru selalu mengambil tindakan.

Peneliti juga melakukan wawancara lebih mendalam kepada Bapak Zainal Abidin terkait upaya apa saja yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran yang beliau menyatakan bahwa:

¹⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku Guru Quran Hadis, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 08.50 WIB.

Kalau dikelas yang Saya lakukan adalah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar pada umumnya mas. Selain itu, juga tugas yang biasanya saya berikan itu jelas ada. Karena siswa ini dalam hal pembelajaran di MA Unggulan *ndak* sama dengan pembelajaran yang *laen* karena didasari atau basiknya basik pesantren. Tugas yang biasanya kami berikan biasanya tugas untuk pekerjaan rumah yang kemudian masuk kedalam koreksi yang selanjutnya.¹⁵⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran di MA Unggulan Bandung Tulungagung sama dengan pada umumnya. Namun, di MA Unggulan Bandung Tulungagung lebih condong ke kegiatan pembelajaran yang berbasis pesantren. Guru tak lupa memberi tugas kepada siswa melalui PR yang kemudian dikoreksi pada pertemuan selanjutnya.

Setelah melakukan wawancara dengan Pak Zainal Abidin, peneliti di beri kesempatan oleh pihak Madrasah untuk melakukan observasi di kelas XI A Mata Pelajaran Fiqih yang diajar oleh Bapak Samsul Hadi mengenai proses pembelajaran. Data yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

Proses pembelajaran di MA Unggulan Bandung Tulungagung berjalan seperti pada umumnya, Sebelum memulai KBM, guru memberikan salam, kemudian berdoa bersama-sama, melakukan absensi, memeriksa kerapian, melakukan apersepsi, dan menyampaikan materi pelajaran. Setelah itu berlanjut kepada pembelajaran inti guru menjelaskan materi pelajaran. Akan tetapi, siswa tidak menggunakan LKS, siswa ditugaskan untuk merangkum dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru yang kemudian di pelajari. Hal tersebut disinyalir karena MA Unggulan Bandung

¹⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku Guru Quran Hadis, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 08.50 WIB.

Tulungagung yang mengadopsi sistem pembelajaran pondok pesantren. Setelah selesai pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk dijadikan PR yang kemudian diakhiri dengan berdoa bersama.¹⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran di MA Unggulan Bandung Tulungagung nampak berjalan seperti pada umumnya. Namun, di MA Unggulan Bandung Tulungagung terdapat keunikan yaitu pihak Madrasah untuk tahun pelajaran 2018/2019 tidak memberlakukan LKS bagi siswanya. Hal tersebut mengadopsi sistem pembelajaran pondok pesantren yang mana siswa dibiasakan menulis, mencatat, dan merangkum materi pelajaran serta untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa karena dengan tidak adanya LKS siswa mau belajar lebih giat.

Dengan demikian, peneliti mencoba mengklarifikasi kepada Bapak Samsul Hadi selaku guru Fiqih yang menyatakan bahwa:

Ketidak adanya LKS itu malah justru baik. Soalnya anak itu cenderung *kalo* dirumah *bukak catetannya* itu. Tapi juga ada efek negatifnya juga ada efek positifnya. Efek positifnya ya itu anak akan meneruskan tulisannya *atao* bukak tulisannya karena tulisannya materinya ada dari situ. Efek negatifnya bagi yang *males* ya karena tulisannya *yawes elek gek arep moco* yo sulit mungkin *aras-arasen* terutama anak laki-laki.¹⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak diberlakukannya LKS bagi siswa justru baik karena siswa jika belajar diluar Madrasah akan membuka, membaca, dan mempelajari hasil catatan yang diterima saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Akan

¹⁶⁰ Hasil Observasi 22 Nopember 2018 Pukul 07.00 WIB.

¹⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku Guru Fiqih, 31 Oktober 2018 Pukul 07.21 WIB.

tetapi kelemahannya adalah apabila siswa tersebut malas membuka hasil catatan.

Kepala Madrasah terkait hal tersebut membenarkan dan menyatakan hal senada seperti yang diungkapkan Pak Samsul Hadi yang menyatakan bahwa:

Gini mas, Itu masalah LKS sebetulnya perbedaan pendapat dari kami diantaranya. Dulu sebelum diberlakukannya LKS itu kan *gini* dari pihak yayasan. Dari pihak lembaga sendiri bapak ibu guru menginginkan adanya LKS itu *cuman* dari yayasan ada kebijakan. Mengapa demikian, sudah saya katakan disini itu siswa itu berbagai latar belakang. Nah, utamanya anak-anak yang mukim dipondok istilahnya *kalo* LKS *kalo* mereka itu *punyak* LKS mungkin malah kurang belajar. Dikatakan kurang belajar karena *gini* mereka itu karena sudah istilahnya punya LKS itu istilahnya *njakakne*, *alah* aku punya LKS *orasah* belajar *seng penteng* ada LKS. Yang demikian ini tentu sangat merugikan bagi mereka *gitu lo*. Dan bapak ibu guru sendiri dengan adanya LKS itu mesti banyak *teledor*. Satu *conto* saya ambil, ada tiga bapak ibu guru disibukkan oleh urusan administrasi mungkin masalah sertifikasi dan sebagainya, nah mereka berdalih dengan urusannya masing-masing sehingga anak-anak dikelas itu hanya dikasih LKS hanya disuruh belajar dengan LKS itu. Nah, justru dengan tidak adanya LKS ini bapak ibu guru *ndak* seperti itu sikapnya. Saya kasian *kalo* anak-anak *ndak* ada LKS *kalo* *ndak* masuk kelas berarti anak-anak *ndak* dapat materi karena anak-anak *ndak* ada buku. itu adalah pendapat atau langkah yang diambil oleh yayasan sehingga semuanya itu ada berakibat dengan baik. Maksudnya *gini* ada LKS maupun *ndak* ada LKS itu sebetulnya *ples minus* saja artinya ada manfaat juga ada *ndaknya*. Jadi *kalo* *ndak* ada LKS mungkin bingung. Tapi yang *ndak* pegang lks itu *cuman* anak tapi *kalo* bapak guru ya ada LKS, buku pegangan dan buku-buku yang *laen*, nah, tapi anak-anak walupun *toh* *ndak* ada LKS justru ini menekankan pembelajaran *atao* tanggung jawab dari bapak ibu guru agar bagaimana menyampaikan salah satu materi pelajaran sehingga dari anak-anak sendiri *ndak*

njagakno dengan LKS itu. Dia dengan yang disampaikan oleh bapak ibu guru dia mengambil atau mencari referensi yang *laen* yang diluar LKS itu. Sekarang kan banyak apalagi sekarang kan era *dijital*. Mereka canggih dan dari materi-materi itu. Bapak ibu guru menyampaikan poin-poinnya dan anak-anak dikasih tugas untuk mencari referensi yang *laen* dan saya kira tidak adanya LKS itu sudah satu *taun* ini dan kayaknya tidak ada masalah. Tapi gini nanti akhir *taun* kita evaluasi lagi *kalok* mungkin itu *ples* dan *minusnya* itu banyak *minesnya* maka itu kita kembali lagi dengan adanya LKS. Tapi dengan ndak adanya LKS ini istilahnya anak berjalan seperti biasa ya *ndak* apa-apa untuk bagaimana kita pertahankan ya doakan saja semoga anak-anak itu semangat didalam belajar tapi alhamdulillah walaupun *toh ndak* ada LKS buku-buku catatan yang pernah kami lihat semuanya sudah ada yang entah dari mana. Yang jelas bapak ibu guru memberi poin-poin dari pelajaran itu.¹⁶²

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak diberlakukannya LKS bagi siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung merupakan kebijakan dari pihak yayasan pada tahu pelajaran 2018/2019. Hal tersebut merujuk pada tahun pelajaran sebelumnya yang mana siswa dinilai kurang dalam antusias belajar. Menurut pihak yayasan siswa kurang belajar karena mengandalkan materi yang ada di LKS. Dengan tidak diberlakukannya LKS siswa lebih semangat dalam belajar karena telah mencatat dan merangkum materi yang telah diajarkan gurunya. Siswa diharapkan lebih pro aktif dalam belajar dengan mencari referensi dari buku lain bahkan dari internet yang materinya lebih lengkap dari LKS. Berkaitan dengan efek siswa dalam belajar, guru dan pihak Madrasah juga selalu

¹⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Masruri selaku Kepala MA Unggulan Bandung Tulungagung Jumat 2 Nopember 2018 Pukul 08.00 WIB.

memantaunya dengan cara melihat catatan materi yang telah di rangkum siswa selama mengikuti pembelajaran. Dengan tidak diberlakukannya LKS pada tahun pelajaran 2018/2019, pihak Madrasah dan Yayasan juga akan mengevaluasi perihal tersebut untuk mengetahui sejauh mana keefektifan dan dampak terhadap prestasi belajar siswa.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada M. Fais Ar Rauf Siswa Kelas XI A MA Unggulan Bandung Tulungagung berkaitan dengan efek tidak diberlakukannya LKS kepada siswa yang menyatakan bahwa:

Ya sebenarnya ada baiknya juga tidak adanya LKS. Karena melatih murid untuk menulis di buku tulisan untuk mencatat apa sudah diterangkan oleh guru.¹⁶³

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak adanya LKS berdampak melatih siswa untuk mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru.

Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran Siswa



¹⁶³ Hasil Wawancara dengan M. Faiz Ar Rauf selaku Siswa Kelas XI A MA Unggulan Bandung Tulungagung, Rabu 31 Oktober 2018 Pukul 08.57 WIB.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada M. Fais Ar Rauf siswa kelas XI A MA Unggulan Bandung Tulungagung terkait proses pembelajaran di Madrasah yang menyatakan bahwa:

Ketika guru masuk semua siswa berdoa. Setelah berdoa guru mengucapkan salam. Setelah itu guru memulai pelajarannya dan menjelaskan materi.¹⁶⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika melaksanakan KBM guru melaksanakan proses mengajar seperti pada umumnya dengan berdoa bersama, memberi salam, dan menjelaskan materi.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kedua dengan Bais Zaifulloh yang menyatakan bahwa:

Ya seandainya ada siswa yang tidur gitu atau yang lagi ramai bapak ibu guru akan selalu menegur agar supaya semuanya disiplin untuk memperhatikan apa yang telah disampaikan diberikan oleh bapak ibu guru.¹⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila terdapat siswa yang tidak memperhatikan maupun tiduran maka siswa akan ditegur oleh guru agar tumbuh kedisiplinan untuk memperhatikan materi pelajaran

Lebih lanjut melalui wawancara lebih mendalam mengenai tugas yang diberikan oleh guru dengan Bais Zaifulloh siswa kelas XI B MA Unggulan Bandung Tulungagung juga menyatakan bahwa:

¹⁶⁴ Hasil Wawancara dengan M. Faiz Ar Rauf selaku Siswa Kelas XI A MA Unggulan Bandung Tulungagung, Rabu 31 Oktober 2018 Pukul 08.57 WIB.

¹⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bais Zaifulloh selaku Siswa Kelas XI B MA Unggulan Bandung Tulungagung, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 10.32 WIB.

Iya. Tidak semuanya guru memberikan tugas tapi ada juga guru yang setiap selesai pembelajaran itu diberikan tugas untuk dikerjakan dirumah supaya lebih mendalami apa yang materi yang telah dijelaskan tadi.¹⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa guru setelah selesai pembelajaran memberikan tindak lanjut kepada siswa dengan memberikan tugas berupa PR.

4) Langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Berpakaian

Selanjutnya peneliti juga mengklarifikasi pembinaan kedisiplinan berpakaian melalui wawancara dengan Bapak Masruri selaku Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

Kalo itu begini mas. Ya karena kita *basiknya* adalah *basik* pesantren artinya lembaga yang bermukim di pesantren sehingga dari segi berpakaian dari segi berdandan ya kita mengadopsi dari aturan yang ada di pesantren. Diantaranya dari segi berpakaian kita *tau kalao* santri itu identik dengan songkok dan jilbab oleh karena itu *kalo ndak pake* songkok kan *ndak* mungkin *atao nggak* pakek jilbab itu kan *ndak* mungkin. Karena lingkungannya lingkungan pesantren. Dulu sebetulnya *ndak* seperti ini. Ketika pertama kali ada pendidikan formal ya formal anak-anak bebas *ndak pakek* kopyah bahkan dulu *taon* dua ribu tiga *atao* dua itu anak-anak bahkan itu celana masih pendek. Alhamdulillah seiring berjalannya waktu semuanya berbusana secara Islami. Dan cara bagaimana menumbuhkan cara kedisiplinan kita berangkat sedikit demi sedikit. Kita beri pengertian anak-anak cara berbusana yang baik bahkan dari pihak sekolahan pun tidak terlalu memberikan kebebasan kepada anak-anak. Artinya gini model pakaian walaupun *toh* warna sama itu kita usahakan satu model jadi dijahit oleh sekolahan lalu anak-anak tinggal pake

¹⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bais Zaifuloh selaku Siswa Kelas XI B MA Unggulan Bandung Tulungagung, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 10.32 WIB.

seragam itu. Sehingga jenis kain ato modelnya itu dibuat sama. Karena *kalao* anak-anak terlalu diberi kebebasan ternyata juga ndak bagus. Satu contoh jilbab, jilbab itu saja kita lihat ada yang dari kain tisu atau satin ada yang dari kain katun dan sebagainya. Kan ini kayaknya ndak disiplin *kalo* seragam saja ndak kita ketati. Dan model, iya betul itu menutup *aurot* tapi kalo mungkin dia sendiri yang *suruh njaet* dan sebagainya dadi kan modelnya itu kan ndak pas mungkin dibuat yang *singset singset* dan sebagainya *leging* dan sebagainya dan ini tentunya tidak dikehendaki oleh sekolah. *Dadi* anak-anak yang ada di pondok yang ada di lembaga ini tentu aturannya masih kental dengan pesantrennya karena basiknya kita adalah pesantren. Sehingga cara berbusananya pun kita sesuaikan dengan busana yang Islami yang ala pesantren walupun *toh* sebetulnya warna dan seragam kita tetep tidak merubah aturan yang ada dari seragam formal.¹⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa MA Unggulan Bandung Tulungagung dalam berpakaian mengadopsi sistem pondok pesantren. Siswa laki-laki wajib memakai songkok sedangkan siswa perempuan wajib memakai jilbab. Pada intinya seragam yang dianjurkan adalah seragam yang bernuansa Islami. Pihak Madrasah beserta guru juga memberikan pengertian kepada siswa terkait seragam yang sesuai dengan ketentuan.

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Bapak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan Guru BK yang menyatakan bahwa:

Ada itu harus ditegakkan kalo disini karena disini kan ada tiga lembaga ada MTs, SMK, MA yang telah ditetapkan sendiri-sendiri. Senin-Selasa misalnya yang MTs *pake* biru putih yang MA *pake* abu-abu putih dan juga yang SMK pun punya aturan seragam sendiri. Jadi

¹⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Masruri selaku Kepala MA Unggulan Bandung Tulungagung, Jumat 2 Nopember 2018 Pukul 08.00 WIB.

anak-anak wajib mematuhi aturan disini tanpa kecuali. Dan anak-anak yang tidak memasukkan baju ada sanksi sendiri. Dan juga siswa *pake kopyah*.¹⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa di MA Unggulan Bandung juga terdapat lembaga pendidikan lain yang berdiri yaitu MTs Miftahul Huda dan SMK Bhakti yang mana ketiga lembaga pendidikan tersebut memiliki aturan tersendiri. Siswa MA Unggulan Bandung wajib memakai seragam lengkap dan rapi serta ada sanksi tersendiri bagi mereka yang melanggar.

Menindaklanjuti pernyataan dari Waka Kesiswaan/Guru BK tersebut kemudian peneliti kemudian melakukan wawancara kepada Bapak Zainal Abidin selaku Guru Quran Hadis yang menyatakan bahwa:

Ya alhamdulillah tentang kedisiplinan berpakaian ini kan digalakkan. Artinya siapa yang tidak memasukkan baju, tidak pakai dasi dan hari-hari yang *ndak* sama yang digunakan itu kan akan di sanksi. Anak di *dijejer* didepan kantor. Akhirnya anak-anak menjadi jera.¹⁶⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa kedisiplinan berpakaian siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung terus digalakkan. Bagi siswa yang tidak memakai seragam secara lengkap maupun tidak menggunakan seragam sesuai aturan atau jadwal yang telah ditentukan maka akan diberi sanksi.

¹⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan Guru BK, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 08.15 WIB.

¹⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku Quran Hadis, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 08.50 WIB.

5) Langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Diluar Lingkup Madrasah

Ketika sepulang dari Madrasah tentunya siswa MA unggulan Bandung Tulungagung ada yang kembali ke pondok dan ada yang kembali kerumah masing-masing. Oleh karena itu, peneliti juga meninjau sejauh mana pembinaan kedisiplinan belajar yang dilakukan oleh guru.

Melalui wawancara dengan Bapak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan Guru BK menyatakan bahwa:

Ya Insya Allah itu mayoritas memang harus di programkan seperti itu tidak hanya di sekolah saja dirumahpun harus disiplin sesuai yang diterapkan disekolahan seperti itu. Ini sekolah sering mengundang wali murid untuk komunikasi antara sekolah dengan keluarga dengan orang tua dirumah. Misalnya waktu pengambilan rapot itu semua itu juga diundang kaitanya dengan ya itu keberadaan siswa disini tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua dirumah, *separo paro* lah enaknya *fifti fifti*. *Kalo* pagi sampai jam dua sekolah itulah yang mendidik *kalo* dirumah dikembalikan ke orang tua lagi.¹⁷⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pihak Madrasah juga memprogramkan kedisiplinan belajar tidak hanya dilingkup Madrasah saja, namun juga dilakukan juga ketika di lingkup keluarga. Pihak Madrasah juga sering mengundang wali murid untuk melakukan komunikasi. Jika waktu belajar di Madrasah itu merupakan

¹⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan Guru BK, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 08.15 WIB.

tanggung jawab guru dan jika dirumah merupakan tanggung jawab orang tua.

Senada dengan pernyataan Waka Kesiswaan Pak Zainal Abidin selaku guru Quran Hadis menyatakan bahwa:

Alhamdulillah dari pihak sekolah atau guru bisa *mengkarter* siswa itu seorang wali murid dengan guru harus *clear*. Begini misalnya kalau misalnya siswanya *mempeng* terus orang tuanya *teledor* ini kan kurang. Artinya ketiganya orang tua, wali murid harus *clear*. Tapi alhamdulillah di MA Unggulan ini antara siswa, wali murid itu baik. Artinya kalau misalnya ada siswa yang tidak masuk atau yang alfa tiga kali itu orang tua di panggil.¹⁷¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pihak guru selalu memantau perkembangan siswa dengan selalu berkomunikasi dengan orang tua yang harus tuntas. Apabila terdapat siswa yang memiliki permasalahan maka guru memanggil orang tua ke Madarasah untuk dimintai keterangan.

Lebih lanjut Bapak Zainal Abidin melalui wawancara mendalam menyatakan bahwa:

Itu wali murid biasanya waktu pengambilan rapot biasanya tanya “pak gimana anak saya disini kalau ada yang tidak pas tidak *bener* di sekolah mohon pak saya dikabari atau saya serahkan sekolah gitu”. Dari orang gitu tanyanya bagaimana keadaan anak di sekolah.¹⁷²

¹⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku Guru Quran Hadis, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 08.50 WIB.

¹⁷² Hasil Wawancara dengan Bais Zaifulloh selaku Siswa Kelas XI B MA Unggulan Bandung Tulungagung, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 10.32 WIB.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa wali murid sewaktu pengambilan raport selalu menanyakan dan meminta kabar terkait perkembangan anaknya sewaktu di Madrasah.

6) Kegiatan Jumat Bersih di MA Unggulan Bandung Tulungagung

Kemudian peneliti juga mengamati bahwa pada Jumat Pagi siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung juga melaksanakan Jumat bersih. Adapun hasil observasi sebagai berikut:

Pada Jumat Pagi peneliti mengamati siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung melaksanakan kegiatan Hari Jumat Bersih. Kegiatan yang dilakukan siswa adalah membersihkan kelas, membersihkan masjid, membersihkan kantor, dan sebagainya.¹⁷³

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung setiap Jumat pagi melaksanakan Jumat Bersih dengan melaksanakan kegiatan bersih-bersih di lingkungan Madrasah. kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa terhadap kebersihan lingkungan Madrasah.

Gambar 4.4 Siswa Melakukan Jumat Bersih



¹⁷³ Hasil Observasi, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 06.45 WIB.

7) Kurikulum Lokal di MA Unggulan Bandung Tulungagung

Terkait pembelajaran di MA Unggulan Bandung Tulungagung saat peneliti melakukan observasi ditemukan hal sebagai berikut:

Di MA Unggulan Bandung Tulungagung selain menyelenggarakan pembelajaran formal seperti pada sekolah/madrasah pada umumnya juga memiliki kurikulum lokal atau muatan lokal. Di MA Unggulan Bandung Tulungagung juga menginternalisasi pelajaran pondok pesantren kedalam pembelajaran formal. Adapun mata pelajaran tersebut antara lain adalah Diniyah Akidah, Diniyah Fiqih, dan Diniyah Quran. Selain itu, juga ada pelajaran Prakarya untuk melatih keterampilan siswa.¹⁷⁴

Dari hasil observasi tersebut dapat dijelaskan bahwa di MA Unggulan Bandung Tulungagung juga menginternalisasi kurikulum atau pelajaran dari pondok pesantren kedalam pembelajaran formal serta pelajaran prakarya untuk melatih keterampilan siswa.

8) Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

Melalui wawancara dengan Bapak Masruri selaku Kepala MA Unggulan Bandung Tulungagung terkait sarana dan prasarana penunjang belajar siswa yaitu:

Kalau di MA Unggulan *yah* kita karena masih berbenah karena kita swasta yang jelas kita tidak sama dengan yang negeri. Walaupun *toh* dengan fasilitas seadanya tapi boleh dikatakan sudah cukup tapi kita selalu berupaya meningkatkan sarana dan prasarana untuk belajar. Tapi alhamdulillah mas bisa lihat sendiri. Saya kira lengkaplah disini *semacam* perpustakaan ada, lab juga ada, lab komputer kemudian sarana untuk olahraga dan sebagainya terus kemudian apa itu masjid dan

¹⁷⁴ Hasil Observasi, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 06.45 WIB.

sebagainya yang semua itu tentu menambah anak-anak semangat dalam belajar. Saya mau katakan ya tiga tahun yang lalu masya Allah terkait dengan sarpras sarana dan prasarana masih sangat kurang untuk wudhu itu mengantri. Dadi waktu wudu itu saya mengantri sampek menggunakan pipa paralon yang dilobang-lobang sampek kita bingung menempatkan saking banyaknya anak. Dan kita *tau* disini tidak hanya Madrasah Aliyah saja. Selain itu ada anak MTs juga sehingga mungkin waktu kegiatan shalat berjamaah itu kan harus *mengantri* wudhunya. Tapi alhamdulillah kita dengan usaha kita di beri jalan oleh Allah SWT sedikit demi sedikit kita berbenah menyempurnakan fasilitas untuk berwudhu anak-anak. Dan itu pelajaran yang istilahnya *praktek* salah satu contoh *praktek* ibadah jadi tidak semua itu tidak sekedar materi tapi juga praktek. Misalnya saja itu praktek mungkin mengkafani jenazah, alhamdulillah alat-alatnya sudah lengkap seperti alat-alat untuk memandikan jenazah, alat-alat untuk tayamum dan sebagainya alhamdulillah semuanya itu diupayakan dan sampai saat ini sudah baik dari tahun-tahun yang kemarin. Itu mungkin jawabannya. Itu usaha dari kami dari guru, dari komite, dan juga dari yayasan.¹⁷⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa di MA Unggulan Bandung Tulungagung berkaitan dengan sarana dan prasarana terus diupayakan untuk ditingkatkan untuk menunjang proses belajar. Dibanding tahun-tahun sebelumnya, MA Unggulan Bandung Tulungagung telah menyipakan sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup baik untuk menunjang pendidikan serta mengupayakan peningkatan kedepannya.

¹⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Masruri selaku Kepala MA Unggulan Bandung Tulungagung, Jumat 2 Nopember 2018 Pukul 08.00 WIB.

9) Sumber Dana Pendidikan di MA Unggulan Bandung Tulungagung

Berdasarkan hasil observasi dari dokumen-dokumen yang ada di MA Unggulan Bandung Tulungagung maka dapat peneliti peroleh data sebagai berikut:

Sumber keuangan di MA Unggulan Bandung Tulungagung diperoleh dari donatur tetap atau tidak tetap, bantuan dari berbagai pihak yang tidak mengikat, dan dari yayasan dari penyelenggara. Selain itu, siswa MA Unggulan Bandung 100 % golongan miskin sehingga sejak berdiri tidak menarik uang gedung dan SPP.¹⁷⁶

Dari hasil observasi dari dokumen-dokumen yang ada di MA Unggulan Bandung Tulungagung dapat dijelaskan bahwa sumber dana penyelenggaraan pendidikan tersebut diperoleh donatur tetap atau tidak tetap, bantuan tidak mengikat, dan dari yayasan penyelenggara yang mana mayoritas siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung berasal dari kalangan kurang mampu maka tidak diberlakukan SPP dan uang gedung dan guna menunjang kedisiplinan belajar siswa.

b. Langkah-Langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah

Guru di MA Unggulan Bandung Tulungagung selain membina kedisiplinan belajar juga memiliki langkah-langkah untuk membina kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa. Hal tersebut dapat peneliti amati melalui hasil pengamatan sebagai berikut:

Pelaksanaan shalat berjamaah siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung ada dua kegiatan, yaitu shalat duha

¹⁷⁶ Hasil Observasi, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 06.45 WIB.

berjamaah dan shalat duhur berjamaah. Setiap pukul 09.25 merupakan istirahat pertama ditandai dengan bunyi lonceng dan seluruh siswa beserta guru melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Terkadang ada juga segelintir siswa yang kurang sadar dan malah pergi ke kantin karena mungkin siswa yang ingin sarapan dan sebagainya. Biasanya guru piket memberikan komando bahkan memarahi siswa agar siswa segera wudhu di dekat kantor dan melaksanakan shalat dhuha. Untuk pelaksanaan shalat duhur, siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung dapat dikatakan lebih mudah dikondisikan karena begitu mendengar adzan siswa bergegas mengambil air wudhu dan shalat berjamaah beserta guru-guru. Ada salah satu siswa MA Unggulan yang bertugas sebagai *muadzin* dan guru piket kemudian menjadi imam shalat. Bagi siswa yang tidak disiplin ada konsekuensi tersendiri seperti disuruh mengulang shalatnya berkali-kali, disuruh berdiri didepan kantor, dan sebagainya.¹⁷⁷

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dijelaskan bahwa guru selalu membina siswanya agar disiplin melaksanakan shalat dhuha dan shalat duhur berjamaah. Guru tidak segan memberikan sanksi yang bersifat mendidik kepada siswanya apabila ada yang melanggar.

Peneliti kemudian melakukan wawancara berkaitan pelaksanaan ibadah shalat berjamaah yang dilakukan di MA Unggulan Bandung Tulungagung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suroto selaku Waka Kesiswan dan Guru BK yang menyatakan bahwa:

Ya dua. Yang pertama itu sholat dhuha, yang kemudian yang kedua sholat duhur. Sementara dua itu saja.¹⁷⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa di MA Unggulan Bandung Tulungagung dilaksanakan dua kegiatan shalat berjamaah, yaitu shalat dhuha dan shalat duhur berjamaah.

¹⁷⁷ Hasil Observasi, Rabu 31 Oktober 2018 Pukul 09.25 dan 12.05 WIB.

¹⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan Guru BK, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 08.15 WIB.

Kemudian melalui wawancara dengan Pak Masruri selaku Kepala Madrasah menjelaskan peran guru dalam membina kedisiplinan shalat berjamaah siswa yaitu sebagai berikut:

Jadi Bapak Ibu guru Saya anjurkan ketika diantaranya kegiatan mungkin shalat berjamaah, baik dhuha maupun shalat dhuhur, dan mungkin didalam kelas, itu yang pertama kali kita berangkat dari Bapak dan Ibu guru.¹⁷⁹

Seperti halnya membina kedisiplinan belajar siswa, Kepala Madrasah juga menganjurkan bahwa guru memberi contoh terlebih dahulu kepada siswanya dalam rangka membina kedisiplinan melaksanakan shalat dhuha dan shalat duhur berjamaah.

Pernyataan tersebut diperjelas oleh Pak Suroto selaku Waka kesiswaan dan Guru BK di MA Unggulan Bandung Tulungagung yang menyatakan bahwa:

Masalah shalat berjamaah sudah termasuk wajib bagi siswa disini untuk melaksanakan berjamaah tanpa kecuali. Jadi yang mana siswa itu ada yang satu dua yang *mbangkang* kaitannya dengan aturan itu tapi sebagai pendidik disini bapak ibu guru pun selalu untuk ikut menertibkan agar siswanya itu semuanya itu bisa mengikuti shalat berjamaah yang pada akhirnya siswa akan sadar sendiri bahwa itu merupakan kewajiban dilaksanakan ibadah shalat berjamaah sini.¹⁸⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan ibadah shalat berjamaah yang diadakan di MA Unggulan Bandung Tulungagung merupakan kewajiban bagi seluruh siswa. Guru

¹⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Masruri selaku Kepala MA Unggulan Bandung Tulungagung, Jumat 2 Nopember 2018 Pukul 08.00 WIB.

¹⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan Guru BK, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 08.15 WIB.

selalu memberikan pembinaan terhadap siswa agar disiplin dalam melaksanakannya.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku guru Quran Hadis yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan shalat berjamaah di MA Unggulan kan ada dua sholat ada dua istirahat. Yang pertama itu sholat jamaah dhuha sunnah kan. Tapi disini dikoordinasi oleh yayasan oleh sekolah bahwasanya harus jamaah. Itu sekitar waktu istirahat ada tiga puluh menit yang lima belas menit untuk istirahat untuk lima belas menit untuk sholat. Yang kedua adalah jamaah sholat duhur itu istirahat yang kedua. Alhamdulillah kompak. Karena ada gerakan dari bapak ibu guru yang juga melaksanakannya.¹⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di MA Unggulan Bandung Tulungagung ada dua, yaitu shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Hal tersebut dikoordinir oleh pihak yayasan dan harus dilaksanakan oleh seluruh siswa. Guru selalu bertindak agar siswa disiplin dan guru pun juga melaksanakan shalat berjamaah tersebut bersama siswa.

Gambar 4.5 Guru Mengawasi Siswa yang Berwudhu



¹⁸¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku Guru Quran Hadis, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 08.50 WIB.

Setelah peneliti menggali informasi terkait langkah-langkah guru dalam membina kedisiplinan siswa, kemudian peneliti menindaklanjuti sejauh mana strategi guru apabila terdapat siswa yang tidak disiplin ataupun tidak mematuhi aturan tata tertib yang berlaku di MA Unggulan Bandung Tulungagung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan kedisiplinan belajar dan ibadah shalat berjamaah yaitu:

Ketika pagi hari siswa yang datang ke Madrasah terdapat sejumlah siswa yang datang terlambat, ada yang berseragam tidak lengkap, ada yang masih mengendarai kendaraan ketika masuk Madrasah, dan sebagainya. Kemudian, guru meminta klarifikasi kepada siswa yang bermasalah. Jika ada siswa yang terlambat diminta mengisi jurnal yang selanjutnya diserahkan kepada guru piket. Selain itu, bagi siswa yang memiliki masalah yang sedikit berat maka diberikan sanksi berupa disuruh berdiri didepan kantor bahkan diberikan sanksi administrasi. Untuk siswa yang bermasalah dengan pelaksanaan shalat berjamaah maka guru menghukumnya dengan disuruh mengulang shalatnya bahkan guru tidak segan menghukumnya dengan berdiri di depan teman-temannya.¹⁸²

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dijelaskan bahwa bagi siswa yang melakukan pelanggaran diberikan sanksi dan hukuman oleh guru. Sanksi tersebut berupa sanksi yang bersifat mendidik.

¹⁸² Hasil Observasi, Jumat 2 Nopember 2018 Pukul 06.30, 09.25, dan 12.05 WIB.

Gambar 4.6 Guru Memberikan Sanksi kepada Siswa



Kemudian peneliti melakukan wawancara untuk mengklarifikasi terkait sanksi yang diberikan guru bagi siswa yang tidak disiplin. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Masruri yang menyatakan bahwa:

Masalah itu saya kira diseluruh lembaga sama permasalahan anak disiplin. Dari kita cara mengantisipasi untuk hal itu tentunya ada sanksi. Tentu sanksi yang kita terapkan adalah sanksi yang bersifat mendidik. Misalnya anak-anak terlambat masuk kelas mungkin ya. Itu ndak langsung suruh duduk masuk kelas untuk sementara kita suruh untuk berdiri didepan temen-temennya kita suruh hafalan surat-surat pendek. Kalau itu nanti kurang berefek maka sanksi kita tingkatkan. Salah satunya yaitu kita beri materi hafal-hafalan surat-surat pendek tapi *ndak* berdiri didepan temen-temen satu kelas. Mungkin kita suruh ke kelas yang lain sehingga mereka merasa malu dan tentunya sanksi yang demikian ini lebih tepat karena tidak istilahnya berorientasi kepada fisik tapi lebih kepada pendidikan. Sekali lagi anak-anak kami tidak pernah kami beri sanksi fisik walaupun itu sekedar skojam push up itu tidak pernah. Kita utamakan adalah sanksi yang bersifat mendidik tapi tidak secara. Mungkin itu jawabannya.¹⁸³

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak segan untuk siswa yang tidak disiplin. Sanksi yang diberikan oleh guru bersifat mendidik. Apabila ada siswa yang terlambat masuk kelas maka

¹⁸³ Hasil Wawancara dengan Bapak Masruri selaku Kepala MA Unggulan Bandung Tulungagung, Jumat 2 Nopember 2018 Pukul 08.00 WIB.

dihukum berdiri di depan siswa lainnya dan disuruh menghafal surat-surat pendek. Apabila sanksi tidak memiliki efek jera maka sanksi ditingkatkan lagi berupa disuruh berdiri dan menghafal surat-surat pendek di kelas lainnya agar jera.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan Guru BK yang menyatakan bahwa:

Ada ada sanksi juga ada jadi sanksinya tegas sekali. Misalnya, anak yang terlambat masuk misalnya yang jam *tuju* masih datang itu langsung ditangani guru piket, kemudian guru piket menyerahkan langsung diserahkan ke siswaan untuk dilihat apa siswa itu sering bolos atau sering *ndak* masuk *atao* hanya itu saja itu ada istilahnya ada tingkatannya mas tingkatan kenakalan mereka. Yaa sanksinya pun nggak berat hanya mendidik misalnya ya disuruh *ngepel* disuruh membersihkan ruangan pokoknya mendidik mas.¹⁸⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa guru memberikan sanksi yang tegas. Bagi siswa yang terlambat langsung ditangani oleh guru piket yang kemudian diserahkan kepada bagian kesiswaan untuk di cek. Sanksi yang diberikan oleh guru bersifat mendidik siswa.

Kemudian peneliti melakukan wawancara lebih mendalam terkait sanksi yang diberikan apabila terdapat siswa yang tidak disiplin melaksanakan shalat berjamaah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan Guru BK menyatakan bahwa:

Ada sanksinya. Sanksinya disuruh sholat sendiri kemudian disaksikan dengan teman-temannya biar malu itu berjalan

¹⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan Guru BK, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 08.15 WIB.

dua tiga kali biar malu setelah itu dia merasa malu dan akhirnya dia sadar untuk merubah sikapnya jauh lebih baik.¹⁸⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa sanksi yang diberikan oleh guru apabila siswa tidak disiplin melaksanakan shalat berjamaah adalah disuruh shalat sendiri di depan teman-temannya agar memberikan efek jera.

Lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Zainal Abidin selaku guru Quran Hadis yang menyatakan bahwa:

Langkah yang biasanya dilakukan oleh seorang guru biasanya hari selanjutnya itu diberi pelajaran. Misalkan anak disuruh menulis surat sini sampek sini. Atau mungkin *suruh* untuk *menghapalkan*. Itu agar anak segera sadar. Untuk pendidikan lah yang jelas.¹⁸⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa sanksi maupun hukuman yang diberikan guru apabila terdapat siswa yang tidak disiplin belajar adalah siswa diberi pelajaran berupa disuruh menghafal surat-surat pendek.

Lebih lanjut Bapak Zainal juga mengungkapkan apabila terdapat siswa yang tidak disiplin melaksanakan shalat yaitu:

Ya jelas. Yang jelas konsekuensi *kalo* siswa tidak melaksanakan di hukum didepan masjid. Akhirnya jera dan melakukan sholat dhuha maupun duhur secara jamaah.¹⁸⁷

¹⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan Guru BK, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 08.15 WIB.

¹⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku Guru Quran Hadis, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 08.50 WIB.

¹⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku Guru Quran Hadis, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 08.50 WIB.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila terdapat siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat maka guru memberikan konsekuensi berupa disuruh berdiri di depan masjid agar memberikan efek jera.

Kemudian peneliti menanyakan kepada M. Fais Ar Rauf selaku kelas XI A MA Unggulan Bandung Tulungagung menyatakan bahwa:

Biasanya *kalo* ada yang tidak disiplin siswa dihukum didepan kantor. Terus untuk siswa yang *rame* saat shalat disuruh sholat lagi sebanyak sepuluh kali.¹⁸⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa yang tidak disiplin belajar dihukum disuruh berdiri di depan kantor. Sedangkan apabila tidak disiplin melaksanakan shalat dihukum mengulangi shalatnya berkali-kali.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kedua kepada Bais Zaifulloh selaku siswa kelas XI B MA Unggulan Bandung Tulungagung yang menyatakan bahwa:

Kalo konsekuensi yang diterima sama, *kalo* misalnya ada pihak sekolah yang tau *gitu* dihukum. Biasanya dihukum berdiri didepan kantor, panas-panasan gitu, dan yang pasti juga dinasehati, terus biasanya juga disuruh hapalan asmaul husna hafalan-hafalan gitu.¹⁸⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila terdapat siswa yang tidak disiplin akan diberikan sanksi maupun

¹⁸⁸ Hasil Wawancara dengan M. Faiz Ar Rauf selaku Siswa Kelas XI A MA Unggulan Bandung Tulungagung, Rabu 31 Oktober 2018 Pukul 08.57 WIB.

¹⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Bais Zaifulloh selaku Siswa Kelas XI B MA Unggulan Bandung Tulungagung, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 10.32 WIB.

hukuman berupa berdiri di depan kantor, menghafal surat-surat pendek, asmaul husna, dan sebagainya.

Lebih lanjut Bais Zaifulloh juga menyatakan bahwa:

Iya guru mengasih contoh yang pasti guru itu lebih, selain juga untuk anak-anak Unggulan Bandung disuruh sholat, otomatis kan guru juga ikut sholat supaya memberikan contoh dan tauladan yang baik untuk murid-murid.¹⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa guru di MA Unggulan Bandung Tulungagung selain menyuruh siswanya untuk disiplin juga memberikan contoh dengan memberikan teladan kepada siswanya.

Kemudian pada hari Sabtu 17 Nopember setelah siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah peneliti menemukan hal yang perlu dikaji lebih mendalam. Adapun hasil pengamatan yang peneliti dapatkan adalah:

Setelah siswa bersama guru melaksanakan shalat dhuhur berjamaah kemudian siswa melaksanakan kegiatan kultum sebelum siswa pulang dari Madrasah. adapun materi yang disampaikan adalah berkaitan dengan seputar keagamaan dan pendidikan.¹⁹¹

Dari hasil pengamatan tersebut siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung setelah shalat berjamaah melaksanakan kegiatan kultum yang materinya seputar keagamaan dan pendidikan.

¹⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Bais Zaifuloh selaku Siswa Kelas XI B MA Unggulan Bandung, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 10.32 WIB.

¹⁹¹ Hasil Observasi, Sabtu 17 Nopember 2018 Pukul 12.30 WIB.

Gambar 4.7 Siswa Melaksanakan Kegiatan Kultum



Kemudian peneliti melakukan klarifikasi terhadap kegiatan kultum melalui wawancara dengan Bapak Masruri selaku Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

Untuk masalah materi yang disampaikan itu kaitannya dengan pelajaran sekolah terutama masalah kedisiplinan akhlak dan moral itu *kalo* materi kultum. Dari yayasan itu dikasih target anak-anak itu suasananya di KBM dalam kelas dan suasananya dan suasananya ketika kultum itu semuanya kumpul di *masjed*. Itu kan yang jelas *laen* suasananya. Sehingga penyampaian materi yang sifatnya umum mereka bercampur dengan temen-temennya yang *laen* yang diluar kelas. Dan itu nanti rasa penerimaan pun nanti beda ketika menerima materi didalam kelas. Untuk materi *kemaren* sudah ditentukan ya seputar akhlak mas, dan ilmu-ilmu agama. Untuk pemateri selama ini masih sebatas guru-guru yang mengajar bidang PAI. *Cuman kemaren* ada rapat bapak ibu guru yang dihadiri oleh yayasan *jugak* sebaiknya itu ditingkatkan. Jangan *cumak* masalah-masalah agama dan pemateri jangan dibatasi bapak ibu guru yang mengajar bidang PAI cuman nanti dikembangkan. Ya bolehlah nanti bapak dan ibu guru yang mengajar PKn itu menyampaikan itu bagaimana bernegara yang *baik* dan sebagainya itu boleh ndak ada masalah yang penting dalam kontek pendidikan bukan dalam yang *laen* itu. Tapi kita belum bisa melaksanakan

untuk sementara ini ya sebatas masalah materi-materi yang berhubungan dengan akhlak atau agama.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa kulture merupakan agenda rutin yang dilaksanakan oleh Madrasah. Untuk materi yang diberikan berkaitan dengan akhlak, moral, dan agama. Untuk sementara pengisi materi adalah guru PAI. Namun, untuk langkah ke depan pihak Madrasah mengupayakan pemateri kulture diisi oleh guru bidang selain PAI dan menyampaikan tentang kegiatan sosial lainnya.

2. Hambatan Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar dan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung

Dalam suatu proses untuk mencapai tujuan pasti terdapat suatu hal yang mempengaruhi dan harus diperhatikan, salah satunya yaitu faktor hambatan. Hambatan guru dalam membina kedisiplinan belajar dan ibadah shalat berjamaah adalah beragam macam. Adapun hambatan-hambatan yang dialami oleh guru adalah sebagai berikut:

a. Hambatan Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar

1) Hambatan Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar di Lingkup Madrasah

Guru dalam membina kedisiplinan belajar tentunya terdapat berbagai hambatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan berbagai hambatan. Adapun data yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

Ketika peneliti melakukan pengamatan dimulai dari pagi pukul 06.30 WIB seluruh guru nampak berjejer di depan pintu gerbang memantau siswa yang berdatangan. Mayoritas siswa nampak normal seperti pada umumnya. Siswa yang bermukim di pondok sebelum mengikuti pembelajaran formal melakukan apel pagi dengan pengurus. Sedangkan siswa yang berangkat dari di rumah nampak mengendarai sepeda pancal dan ada yang mengendarai kendaraan bermotor. Sebetulnya memberikan pembinaan bahwa ketika sebelum masuk gerbang kendaraan tidak boleh dinaiki. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang masih melanggar aturan tersebut. Kemudian, dari segi berpakaian nampak beberapa masih ada yang tidak lengkap seperti tidak memakai dasi, songkok, dan sebagainya. Selain itu, ketika peneliti melakukan pengamatan di kelas masih dijumpai siswa-siswa mengantuk saat di ajar. Kemungkinan faktor kelelahan selama mengikuti kegiatan pondok. Tidak sampai disitu, ada juga beberapa siswa saat jam pelajaran pergi ke kantin, membolos, dan sebagainya. Para guru juga nampak memantau, mengklarifikasi, menegur, memberi sanksi, dan bahkan menghukum siswa yang melanggar tata tertib.¹⁹²

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung secara keseluruhan telah taat terhadap tata tertib. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang masih melanggar tata tertib seperti tidak menuntun kendaraan ketika mau masuk gerbang, tidak berseragam lengkap, kelelahan saat mengikuti pembelajaran, pergi ke kantin, membolos, dan sebagainya.

¹⁹² Hasil Observasi, Rabu 31 Oktober 2018 Pukul 06.30 WIB

Gambar 4.8 Siswa MA Unggulan Bandung Nampak Kelelahan saat Mengikuti Pembelajaran



Selain melakukan pengamatan, kemudian melakukan wawancara kepada kepala Madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Masruri Kepala MA Unggulan Bandung Tulungagung mengenai problem yang dihadapi Madrasah dalam membina kedisiplinan belajar siswa yang menyatakan bahwa:

Kalau hambatan itu *mesti* ada. Hambatan itu diantaranya ya karena kita maklum bahwasanya anak-anak yang ada disini ini itu kan latar belakangnya *ndak* sama ada siswa itu yang berasal dari MTs, ada yang dari SMP, ada *jugak* yang mereka itu mukim di pondok pesantren karena disini ada pondok sebagian ada yang *nduduk* dari rumah. Tentu kendala banyak terutama kendala dari anak-anak yang tidak mondok. Mungkin dari kegiatan belajar mereka terlambat karena mungkin yang berdomisili jauh. Itu yang kita amati dari anak-anak yang tidak mondok. Dari anak-anak yang dari pondok sendiri ada banyak kendala karena terlalu banyaknya kegiatan pondok sehingga kadang-kadang ketika KBM formal berlangsung atau mulai kadang-kadang ada sebagian anak yang mungkin masih menyelesaikan tugas di pondok. Nah itu kendala. Alhamdulillah kami coba mengumpulkan kita *sharing* dan bermusyawarah. Dengan bermusyawarah jadi ketika itu waktunya di pondok fokus di pondok tapi kalau waktunya di formal fokus di formal. Itu karena

latar belakang anak-anak yang berbeda-beda. Nah alhamdulillah itu pasti ada solusinya.¹⁹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa problem yang dihadapi Madrasah dalam membina kedisiplinan belajar siswa adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda. Misalnya, ada sejumlah siswa berasal dari SMP dan ada yang berasal dari MTs, ada yang bermukim di pondok, dan ada yang pulang pergi dari rumah. Dari hal tersebut kendala yang paling banyak adalah dari yang pulang pergi dari rumah khususnya yang berdomisili jauh dari Madrasah sehingga siswa tersebut sering kali terlambat. Sedangkan siswa yang bermukim dari pondok juga terdapat kendala dalam membina kedisiplinan belajar, karena banyaknya kegiatan di pondok sehingga terdapat siswa yang fokus belajar terpecah. Jadi, dapat disimpulkan problem yang dihadapi pihak Madrasah terkait karakteristik dan latar belakang siswa yang berbeda-beda serta kesulitan dalam pengondisian siswa.

Dari hasil wawancara dengan Kepala MA Unggulan Tulungagung tersebut hal yang hampir senada juga diungkapkan oleh Bapak Samsul Hadi selaku guru Fiqih yang menyatakan bahwa:

Kalo masalah biasanya ada siswa yang memang dari awal itu sosial dari pribadinya dari rumah itu membawa efek buruk dari faktor keluarganya dan faktor lingkungan mereka. Karena ada anak-anak yang ternyata itu yang bapak ibunya bermasalah sehingga menyebabkan anak-anaknya itu *broken home*. Sehingga

¹⁹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Masruri selaku Kepala MA Unggulan Bandung Tulungagung, Jumat 2 Nopember 2018 Pukul 08.00 WIB.

anak itu sulit untuk di atur disekolah. Karena rata-rata disini banyak anak-anak yang dari orang yang keluar negeri *atao* bepergian. Sehingga efeknya tidak ada komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak. Dan kebanyakan *dititepne karo mbahe*, nenek biasanya cenderung lebih menyanyangi si anak daripada dari orang taunnya sendiri.¹⁹⁴

Dari hasil pemaparan dari Pak Samsul Hadi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa hal-hal yang menghambat untuk membina kedisiplinan siswa adalah terdapat sejumlah siswa yang terpengaruh oleh faktor keluarga dan lingkungan sekitar sehingga siswa tersebut sulit diatur di Madrasah. Kondisi tersebut disinyalir kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak karena sebagian siswa ditinggal bepergian oleh orang tuanya.

Hal hampir senada juga diungkapkan Bapak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan Guru BK yang menyatakan bahwa:

Problemnya ya biasanya di sekolahan itu biasanya ada siswa yang nakal yang *agak* nakal yang *ndak* nakal itu ada tingkatannya. Biasanya siswa yang paling nakal itu *kalo* datang terlambat, seragam yang tidak sesuai. Guru-guru pun sudah tau *kalao* anak-anak seperti itu. Tapi alhamdulillah akhir-akhir ini sudah teratasi mas anak-anak sudah sadar untuk kewajibanya.¹⁹⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa hambatan guru dalam membina kedisiplinan karena ada beberapa siswa yang nakal dan sering terlambat serta berseragam yang tidak sesuai ketentuan.

¹⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku Guru Fiqih, 31 Oktober 2018 Pukul 07.21 WIB.

¹⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan Guru BK, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 08.15 WIB.

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Bapak Zainal Abidin selaku Guru Quran Hadis yaitu:

Itu *fifti-fifti*. Artinya *yo enek mungkin enek seng antusias mungkin enek seng ngglonoh hehe*.¹⁹⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa MA Unggulan Bandung ada yang antusias ada juga yang kurang antusias.

2) Hambatan Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa Diluar Lingkup Madrasah

Setelah peneliti menggali informasi berkaitan hambatan guru dalam membina kedisiplinan belajar di lingkup Madrasah, lebih lanjut peneliti melakukan wawancara lebih mendalam kepada Bapak Zainal Abidin selaku Guru Quran Hadis berkaitan kedisiplinan siswa saat di luar lingkup Madrasah yang menyatakan bahwa:

Kalau yang bermukim di pondok bisa terpantau. Tapi yang *nduduk* dari rumah ini yang kesulitan memantau kesehariannya dirumah, misalnya yang dari Kampak sana, yang dari Prigi sana kan ndak bisa dipantau dengan kesehariannya. Tapi kalau yang dari sekitar sini alhamdulillah bisa terpantau baik.¹⁹⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa hambatan yang dialami guru adalah sulitnya memantau siswa ketika diluar lingkup Madrasah karena jarak rumah siswa jauh. Untuk siswa yang bermukim di pondok lebih mudah untuk memantaunya.

¹⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku Guru Quran Hadis, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 08.50 WIB.

¹⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku Guru Quran Hadis, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 08.50 WIB.

b. Hambatan Guru dalam Membina Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah

Selain guru memiliki hambatan dalam membina kedisiplinan belajar, guru juga memiliki hambatan dalam membina kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa. Hambatan yang dihadapi guru dalam membina kedisiplinan ibadah shalat berjamaah berdasarkan hasil observasi yaitu:

Ketika istirahat pertama tiba yaitu pukul 09.25 WIB Madrasah mengadakan rutinitas melaksanakan shalat Dhuha berjamaah yang ditandai dengan bunyi lonceng. Para guru bergegas berjejer di depan kantor, melakukan pengecekan ke kelas-kelas, memantau siswa yang sedang berwudhu, dan sebagainya. Nampak ada sebagian siswa yang bergegas mengambil air wudhu, namun ada yang sebagian ada yang malah pergi ke kantin. Hal tersebut yang menjadi penghambat bagi para guru yang kemudian guru menegur, memberikan nasihat, dan memberi sanksi kepada siswa. Ketika shalat dimulai, juga ada siswa yang celometan yang kemudian guru memberikan hukuman berupa disuruh shalat berulang-ulang dan menyuruh berdiri di depan kantor. Semua hal tersebut tentunya yang menghambat guru dalam membina kedisiplinan.¹⁹⁸

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung ada beberapa siswa yang bergegas segera melaksanakan shalat berjamaah. Ada juga yang sulit diatur dan pergi ke kantin. Hal tersebut menjadi suatu faktor penghambat guru dalam membina kedisiplinan shalat siswa.

¹⁹⁸ Hasil Observasi, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 09.25 WIB.

Kemudian peneliti melakukan tindak lanjut mengenai permasalahan tersebut dengan melakukan wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku guru Quran Hadis yang menyatakan bahwa:

Di awal seorang guru itu misalkan saat ini karena *jaman* mungkin, anak-anak itu perempuan *pisan* biasa *ndelik neng sor bangku*, yang laki-laki *ndelik neng* warung. Tapi alhamdulillah ini mulai tahun 2018 ini ada rapat guru untuk mengatasi hal itu. Sedikit-sedikit dengan *ketlatenan* guru saat ini berjalan dengan baik.¹⁹⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa problem yang dihadapi guru adalah kemungkinan faktor perkembangan zaman siswa sedikit sulit diatur karena ada siswa yang sembunyi ketika guru melakukan upaya pembinaan kedisiplinan siswa.

Lebih lanjut hal senada juga disampaikan oleh Bapak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan guru BK yang menyatakan bahwa:

Problemnya ya biasanya di sekolahan itu biasanya ada siswa yang nakal yang agak nakal yang ndak nakal itu ada tingkatannya. Biasanya siswa yang paling nakal itu *kalo* disuruh sholat itu lari ada yang istilahnya lari kesawah untuk berlindung, lari ke kantin luar tapi itu pun tidak banyak. Guru-guru pun sudah tau *kalao* anak-anak seperti itu. Tapi alhamdulillah akhir-akhir ini sudah teratasi mas anak-anak sudah sadar untuk kewajibanya.²⁰⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa problem yang dihadapi guru adalah terdapat siswa yang nakal atau siswa yang tidak disiplin serta sering lari keluar Madrasah untuk berlindung.

¹⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan Guru BK, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 08.15 WIB.

²⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan Guru BK, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 08.15 WIB.

Hal yang hampir senada juga diungkapkan oleh Bapak Samsul

Hadi selaku guru Fiqih yang menyatakan bahwa:

Terutama perempuan, yang perempuan itu kita agak sulit untuk membedakan antara anak yang *bener-bener* tidak sholat (halangan) *atao* yang *bener-bener* sholat. *Kalo* itu kan guru-guru sangat *ribet* memastikan anak ini *bener-bener* haid *opo ora*.²⁰¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa guru kesulitan untuk membedakan bagi siswa yang sedang berhalangan maupun tidak.

3. Dampak Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar dan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung

Setiap strategi guru dalam membina kedisiplinan belajar dan ibadah shalat berjamaah siswa tentunya ada beberapa dampak maupun hasil dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa. Adapun data yang dapat dipaparkan yaitu:

a. Dampak Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar

1) Dampak Pembinaan Kedisiplinan Belajar di Madrasah

Mengenai pembinaan kedisiplinan belajar siswa, ternyata siswa secara sadar tergerak untuk disiplin. Adapun hasil observasi yang peneliti dapatkan yaitu:

Kegiatan kedisiplinan yang siswa terapkan di MA Unggulan Bandung telah nampak waktu pukul 06.30 siswa berdatangan menuju Madrasah. Bagi siswa yang bermukim di pondok sebelum masuk Madrasah melakukan apel pagi terlebih dahulu bersama pengurus.

²⁰¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku Guru Fiqih, 31 Oktober 2018 Pukul 07.21 WIB.

Sedangkan yang pulang pergi dari rumah ketika masuk lingkungan Madrasah menuntun kendaraannya. Para guru nampak mengawasi siswa yang berdatangan. Siswa juga nampak menggunakan seragam Madrasah secara lengkap meskipun masih ada beberapa siswa yang belum berseragam lengkap. Ketika bel berbunyi, siswa langsung bergegas menuju kelas untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian peneliti meminta izin kepada guru Fiqih untuk melakukan pengamatan. Bagi siswa yang terlambat dimintai keterangan oleh guru. Sebelum pembelajaran dimulai, seluruh siswa dan guru berdoa bersama-sama. Kemudian, guru melakukan absensi, apersepsi, menyampaikan materi, memberi motivasi, dan sebagainya. Setelah itu dimulailah pembelajaran seperti pada umumnya.²⁰²

Dari pengamatan tersebut dapat dijelaskan bahwa pembinaan kedisiplinan yang telah dilakukan oleh para guru berdampak positif. Siswa patuh terhadap tata tertib yang berlaku mulai dari apel pagi sebelum kegiatan formal, disiplin datang, menuntun kendaraan, disiplin masuk kelas, dan sebagainya.

Pengamatan tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

Alhamdulillah anak-anak ternyata tidak *usah* dikomando, ya ada satu dua orang siswa itu yang mungkin *agak* kurang disiplin tapi melihat teman-temannya itu alhamdulillah mayoritas itu sudah sangat paham dan sadar peraturan tentu itu dari sebagian anak-anak ini tentu mengikuti teman-temannya. Karena mayoritas berdampak positif alhamdulillah tanpa di komando pun anak-anak alhamdulillah siap.²⁰³

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa dampak atau hasil pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh pihak

²⁰² Hasil Observasi, Kamis 22 Nopember 2018 Pukul 06.30 WIB.

²⁰³ Hasil Wawancara dengan Bapak Masruri selaku Kepala MA Unggulan Bandung Tulungagung, Jumat 2 Nopember 2018 Pukul 08.00 WIB.

Madrasah ataupun guru, siswa tanpa diperintah sadar jika disiplin belajar itu sangat penting. Mayoritas siswa telah paham dan sadar akan peraturan dan bagi siswa yang kurang disiplin mulai tergerak sadar mengikuti teman-temannya.

Senada dengan ungkapan dari Kepala Madrasah, Pak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan Guru BK juga menyatakan bahwa:

Ya namanya saja siswa itu murid belajar, belajar ditanamkan rasa disiplin itu yang pada akhirnya siswa siswi tersebut akan sadar arti disiplin. Pada akhirnya kelihatan mulai awal-awal ini kelihatan mengenai disiplin itu.²⁰⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan kedisiplinan yang dilakukan pihak Madrasah dan guru, akhirnya siswa mulai kelihatan dan tersadar mau menjalankan kedisiplinan sebagaimana yang Bapak dan Ibu guru perintahkan.

Peneliti juga menanyakan kepada Bapak Zainal Abidin selaku Guru Quran Hadis yang menyatakan bahwa:

Mengenai tata tertib yang berlaku untuk saat ini sudah sembilan puluh persen anak-anak sudah patuh dengan aturan yang ada disekolah. Karena ketertiban guru semakin kompak.²⁰⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung secara keseluruhan sudah mencapai 90 % taat terhadap tata tertib yang berlaku.

²⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan Guru BK, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 08.15 WIB.

²⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku Quran Hadis, 16 Nopember 2018 Pukul 08.50 WIB.

Selain menanyakan kepada Guru di MA Unggulan Bandung, peneliti juga mewawancarai siswa kelas XI A MA Unggulan Bandung Tulungagung yang bernama M. Faiz Ar Rauf siswa yang menyatakan bahwa:

Iya alhamdulillah Saya berusaha untuk patuh karena disiplin itu sangat penting.²⁰⁶

Kemudian peneliti melakukan wawancara kedua dengan Bais Zaifulloh siswa kelas XI B MA Unggulan Bandung Tulungagung yang menyatakan bahwa:

Insya Allah ya saya selalu mentaati tata tertib yang telah diterapkan oleh bapak ibu guru yang ada di sekolah ini.²⁰⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung selalu berusaha mematuhi tata tertib yang telah diterapkan oleh pihak Madrasah.

2) Dampak Pembinaan Kedisiplinan Belajar Dirumah

Lebih jauh peneliti juga menanyakan mengenai sejauh mana penerapan kedisiplinan belajar siswa selain di lingkungan Madrasah. kedisiplinan siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung ketika dirumah berdasarkan wawancara dengan Bapak Masruri selaku Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

Ya tentu alhamdulillah mas. Satu *conto* ya *kalo* mas waktu liburan semester libur dua minggu walaupun *toh* anak-anak ada dirumah, anak-anak pondok juga pulang kerumah ternyata setelah mereka kembali ke sekolah

²⁰⁶ Hasil Wawancara dengan M. Faiz Ar Rauf selaku Siswa Kelas XI A MA Unggulan Bandung Tulungagung, 31 Oktober 2018 Pukul 08.57 WIB.

²⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Bais Zaifulloh selaku Siswa Kelas XI B MA Unggulan Bandung Tulungagung, 16 Nopember 2018 Pukul 10.32 WIB.

dan kita mengadakan rapat dengan wali murid alhamdulillah anak-anak itu *baik-baik* saja. Tidak merubah cara berpakaian satu *conto* ketika di lembaga ini, di pondok ini masih pake jilbab *atao* lepas ternyata alhamdulillah dari keterangan dari wali murid *tetep* mereka mempertahankan *atao* menjaga nama baik almamater lembaga. Yang jelas itu sangat-sangat berdampak sekali. Karena ketika mereka berada di sekolah kita beri pengertian yang namanya menutup *aurot*, berpakaian dengan baik itu menunjukkan bahwasanya diri kita itu *baik*. Orang itu tidak akan melihat bagaimana dalamnya tapi yang kita lihat kan dohirnya seperti ada kata-kata *al nahnu nahkumu bi dawahir wallahu yahkumu bil bawakin*. Kita itu hanya bisa melihat dari segi dahirnya dan Allah yang tau yang ada didalam isi hatimu. *Kalo* dari segi dahir saja kita menunjukkan cara pakaian yang ndak bagus apalagi dalamnya. Alhamdulillah anak-anak kita beri pengertian sehingga sampai dirumah pun mereka tetep mempertahankan *atao* tetap menjaga nama baik sekolah *atao* lembaga.²⁰⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa kedisiplinan siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung juga tetap dijaga dengan baik selain di lingkungan Madrasah. Kepala Madrasah menuturkan hal terkait kedisiplinan siswa bisa dilihat langsung sewaktu siswa berada dirumah. Siswa juga menjaga baik nama almamater dan tidak merubah kebiasaan disiplin sebagaimana pihak Madrasah bina, misalnya dari segi berpakaian, berbicara, dan sebagainya.

Untuk menindaklanjuti pernyataan dari Kepala Madrasah, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada salah satu siswa. Adapun hasil wawancara yang peneliti peroleh dari salah satu siswa

²⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Masruri selaku Kepala MA Unggulan Bandung Tulungagung, 2 Nopember 2018 Pukul 08.00 WIB.

yang bernama M. Faiz Ar Rauf siswa kelas XI A yang menyatakan bahwa:

Kalau di rumah saya biasanya sedikit-sedikit merangkum. Sebelum bab baru dimulai sudah punya materi yang akan diajarkan oleh guru. Selain itu saya juga bantu orang tua, ngaji di mushola dekat rumah.²⁰⁹

Kemudian kedua peneliti mewawancarai Bais Zaifulloh siswa kelas XI B yang menyatakan bahwa:

Kadang-kadang. Karena disiplin itu susah. Kegiatan belajar *ngaji* terus mungkin *kalo* dirumah membantu orang tua.²¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung sewaktu dirumah merangkum materi pelajaran kemudian yang biasanya umum dilakukan adalah mengaji dan membantu orang tua.

Selain melakukan wawancara kepada salah satu siswa di MA Unggulan Bandung, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu orang tua siswa yang bernama Ibu Hidayati yang menyatakan bahwa:

Lek anakku ki anu mas. Nek sekolah mulai SD, SMP selalu tertib, terus masalah prestasi yo kenek di andalkan lah. Ngko lek balik sekolah ngono yo langsung les. Ngko lek enek tugas selalu digarap. (Kalau anak saya selalu disiplin mas. Mulai dari sekolah SD, SMP, selalu tertib, terus berkaitan dengan prestasi juga dapat diandalkan. Sepulang dari sekolah

²⁰⁹ Hasil Wawancara dengan M. Faiz Ar Rauf selaku Siswa Kelas XI A MA Unggulan Bandung Tulungagung, 31 Oktober 2018 Pukul 08.57 WIB.

²¹⁰ Hasil wawancara dengan Bais Zaifulloh selaku siswa kelas XI B MA Unggulan Bandung Tulungagung, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul WIB.

juga langsung mengikuti les. Jika ada tugas selalu dikerjakan).²¹¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa anaknya ketika berada di rumah juga disiplin. Sepulang dari Madrasah langsung mengikuti les. Jika ada tugas dari Madrasah juga segera dikerjakan.

3) Dampak Pembinaan Kedisiplinan Siswa di Masyarakat

Kegiatan disiplin juga diterapkan di lingkungan masyarakat.

Hal tersebut sebagaimana ungkapan dari Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

Ya tentu. Dengan kedisiplinan aturan-aturan yang ada dilembaga ini anak-anak ya tentu mas diluar sana yang jelas alhamdulillah masih menjaga nama *baik* almamater dari lembaga kami.²¹²

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung masih menjaga nama baik almamater.

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan Guru BK yang menyatakan bahwa:

Ya minimal harus tepat waktu dalam segala hal. Misalnya waktu sholat itu harus disiplin waktunya kemudian dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat harus menggunakan sopan santun yang benar. Dalam cara berbicara, cara berdandan itu harus menunjukkan bahwa itu menunjukkan bahwa itu salah

²¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hidayati selaku orang tua siswa, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 11.15 WIB.

²¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Masruri selaku Kepala MA Unggulan Bandung Tulungagung, 2 Nopember 2018 Pukul 08.00 WIB.

satu siswa MA Unggulan yang kapasitasnya itu *ples* pesantren itu. Jadi ada bedanya dengan yang lain.²¹³

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika siswa berinteraksi dengan lingkungan masyarakat harus tepat waktu dalam segala hal. Siswa diharapkan menggunakan sopan santun, cara berpakaian yang sopan, cara berbicara yang sopan, dan harus membawa nama baik atau almamater MA Unggulan Bandung Tulungagung.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Suroto melalui wawancara mendalam mengenai kegiatan yang dilakukan siswa ketika berinteraksi dengan masyarakat yaitu:

Ya itu kan bisa dilihat secara langsung misalnya *kalo* di dekat sekolahan sini bahwa mayoritas siswa disini di pondok. Biasanya dimintai bantuan misalnya untuk acara keagamaan misalnya aja itu *semaan* bersama itu masyarakat itu selalu menggunakan siswa sini. Jadi sudah terbiasa berinteraksi dengan masyarakat untuk hidup bermasyarakat.²¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan siswa ketika berinteraksi dengan masyarakat dapat dilihat secara langsung. Biasanya bagi siswa yang bermukim di pondok menjadi peserta dalam acara keagamaan dan lingkungan masyarakat pun juga sering mengundang siswa MA Unggulan Bandung

²¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan Guru BK, 16 Nopember 2018 Pukul 08.15 WIB.

²¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan Guru BK, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 08.15 WIB.

Tulungagung untuk menghadiri undangan. Jadi, siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung sudah terbiasa hidup bermasyarakat.

Selain berdampak disiplin di Madrasah dan di rumah siswa juga disiplin di lingkungan masyarakat. Hal tersebut diperoleh dari wawancara dengan Bapak Zainal Abidin yaitu:

Kalau dilingkungan masyarakat itu guru tidak bisa memantau persis. Artinya, jarak rumah siswa itu ndak sama. Ada yang berdekatan ada yang berjauhan. Tapi alhamdulillah sedikit kami bisa memantau anak-anak yang di Aliyah itu bisa hubungan dengan lingkungan kemasyarakatnya sudah diterima. Artinya, kalau ada kegiatan peringatan Maulud di Langgar atau di masjid itu ikut menjadi peserta.²¹⁵

Untuk mengklarifikasi pernyataan dari para guru tersebut, kemudian peneliti mewawancarai Bais Zaifuloh selaku siswa Kelas XI B MA Unggulan Bandung Tulungagung menyatakan bahwa:

Iya. Saya selalu menerapkan *kalo* dilingkungan masyarakat menerapkan apa yang diajarkan sama sekolah. Supaya bisa menghormati orang-orang yang ada di masyarakat gitu. Misalnya ada orang yang meninggal itu saya juga biasanya mengikuti takziah *atao* ada pengajian gitu saya juga ikut, *ngaji* sore bersama di masjid juga.²¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa MA Unggulan Bandung juga menerapkan kedisiplinan di lingkungan masyarakat. Sebagai contoh ketika ada orang yang meninggal siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung ikut bertakziah, mengikuti

²¹⁵ Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku Guru Quran Hadis, 16 Nopember 2018 Pukul 08.50 WIB.

²¹⁶ Hasil wawancara dengan Bais Zaifuloh selaku Siswa Kelas XI B MA Unggulan Bandung Tulungagung, 16 Nopember 2018 Pukul 10.32 WIB.

pengajian, mengaji di Masjid, dan sebagainya. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung dapat berinteraksi dengan masyarakat secara harmonis.

Selain itu salah satu warga masyarakat juga menyampaikan hal yang sama yaitu:

Yang baik-baik lek pondok'e lumayan lah. Kalau masalah setiap hari pulangnye yo jam dua kadang yo tertib. Ikut serta mbantuan, bantu parkir, terus kadang kan masyarakat sini dimintai sumbangan. Kene kui lo lek seng pondok setiap minggu nyapu-nyapu, resik-resik. (Yang baik adalah yang bermukim di pondok sudah lumayan baik. Setiap hari pulang jam 14.00. ketika di masyarakat ikut membantu, misalkan parkir, kadang juga diminta sumbangan. Bagi yang bermukim di pondok setiap minggu menyapu, bersih-bersih).²¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa interaksi siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung dengan masyarakat cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan sering siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung yang bermukim di pondok membantu parkir ketika di lingkungan masyarakat ada hajatan, bersih-bersih, dan sebagainya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi wawancara dengan warga masyarakat.

b. Dampak Guru dalam Membina Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa

Selain guru membina kedisiplinan belajar, guru juga membina kedisiplinan shalat siswa. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16

²¹⁷ Hasil Wawancara dengan Masyarakat, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 11.10 WIB.

Nopember 2018 Pukul 09.25 WIB dapat diperoleh data lapangan sebagai berikut:

Pada tanggal 16 Nopember 2018 Pukul 09.25 WIB peneliti mengamati siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung setelah mengikuti pembelajaran memasuki waktu jam istirahat pertama. Siswa MA Unggulan Tulungagung lalu bergegas mengambil air wudhu didekat Masjid untuk melaksanakan shalat duha berjamaah bersama para guru dan bersama siswa MTs Miftahul Huda serta siswa SMK Bhakti. Sebagian guru piket nampak mengontrol siswa yang melaksanakan wudhu dan sebagian mengecek ruang-ruang kelas untuk mengarahkan siswa agar segera melaksanakan shalat. Peneliti menjumpai ada beberapa siswa yang malah pergi ke kantin, ada yang masih sibuk dengan urusannya, ada yang masih mengerjakan tugas, dan sebagainya. Dengan demikian, para guru tidak segan untuk memberi nasihat, peringatan dan teguran bagi siswa yang tidak disiplin. Namun, secara keseluruhan siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung telah tumbuh kesadaran untuk melaksanakan shalat duha berjamaah. Selain itu, ketika masuk adzan shalat dhuhur, siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung juga telah tumbuh kesadaran untuk melaksanakannya tanpa dikomando oleh guru.²¹⁸

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung secara keseluruhan telah tumbuh kesadaran melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah karena guru selalu memberi bimbingan dan arahan kepada siswa.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh penjelasan dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Masruri yang menyatakan bahwa:

Selama ini yang kita rasakan dampaknya sangat positif. Sangat positif ya bukti ya bukti *kalok* saya bilang positif bahwasanya anak-anak tanpa dikomando pun ketika waktu

²¹⁸ Hasil Observasi, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 09.25 WIB.

istirahat mereka sudah tau bahwa istirahatnya ada dua waktunya dibagi jadi dua. Yang pertama sekali adalah dulu melaksanakan sholat dhuha berjamaah. La anak-anak ternyata tidak usah dikomando ya ada satu dua orang siswa itu yang mungkin agak kurang disiplin tapi melihat teman-temannya itu alhamdulillah mayoritas itu sudah sangat paham dan sadar peraturan tentu itu dari sebagian anak-anak ini tentu mengikuti teman-temannya. Karena mayoritas berdampak positif alhamdulillah tanpa di komando pun anak-anak alhamdulillah siap.²¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung telah tumbuh kesadaran untuk melaksanakan shalat berjamaah tanpa dikomando oleh gurunya. Hal tersebut merupakan hasil pembinaan yang selama ini dilakukan oleh Bapak dan Ibu guru. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang disiplin, tapi secara keseluruhan siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung telah tumbuh rasa kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat berjamaah.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan Guru BK yang menyatakan bahwa:

Ya tumbuh akhirnya, akhirnya tumbuh ya semuanya mengikuti aturan yang telah ditetapkan sudah sadar bahwa sholat berjamaah adalah wajib tanpa di *opyak-opyak* gurunya sudah sadar semuanya.²²⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung semuanya mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan telah sadar untuk mengikuti shalat berjamaah tanpa harus guru bertindak.

²¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Masruri selaku Kepala MA Unggulan Bandung Tulungagung, Jumat 2 Nopember 2018 Pukul 08.00 WIB.

²²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Suroto selaku Waka Kesiswaan dan Guru BK, Jumat 2 Nopember 2018 Pukul 08.00 WIB.

Sementara melalui wawancara, Bapak Zainal Abidin selaku guru Quran Hadis yang menyatakan bahwa:

Itu kesadaran menurut saya belum mencapai seratus persen. Itu mungkin *kalo* di tingkat kesadaran masih ditingkat *tuju* puluh persen lah. Karena pembiasaan mudah-mudahan kedepan anak-anak ini nanti timbul kesadaran.²²¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa kesadaran siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung dalam mengikuti ibadah shalat berjamaah mencapai 70 %. Dengan pembinaan yang terus dilakukan oleh para guru, diharapkan suatu saat nanti menjadi lebih baik lagi.

Peneliti juga memawancarai M. Faiz Ar Rauf siswa kelas XI A MA Unggulan Bandung Tulungagung yang menyatakan bahwa:

Ya yang pasti kak. Karena sholat itu merupakan kewajiban bagi kita semua. Jadi, harus melaksanakannya.²²²

Kemudian yang kedua peneliti mewawancarai Bais Zaifulloh siswa kelas XI B MA Unggulan Bandung Tulungagung yang menyatakan bahwa:

Itu yang pasti kesadaran diri sendiri sekarang kan sholat itu jugak kewajiban bagi setiap orang. Jadi misalnya kalo sholat berjamaah ya dengan kesadaran diri sendiri tanpa diatur oleh guru-guru.²²³

²²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin Selaku Guru Quran Hadis, Jumat 16 Nopember 2018 Pukul 08.50 WIB.

²²² Hasil Wawancara dengan M. Faiz Ar Rauf selaku Siswa Kelas XI A MA Unggulan Bandung Tulungagung, Rabu 31 Oktober 2018 Pukul 08.57 WIB.

²²³ Hasil Wawancara dengan Bais Zaifulloh selaku Siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung, Jumat 16 Nopember 2018.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung telah sadar akan pentingnya shalat. Dan mau melaksnakannya tanpa diatur oleh guru-guru. Hal tersebut diperkuat melalui dokumentasi.

Gambar 4.8 Siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung Bergerak Melaksanakan Shalat



Selain itu, peneliti juga memawancarai salah satu orang tua siswa yaitu Ibu Hidayati yang menyatakan bahwa:

Alhamdulillah lek neng ngomah kadang-kadang jamaah neng mesjed cedak omah. (Alhamdulillah kalau di rumah kadang-kadang berjamaah di masjid dekat rumah).²²⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung ketika berada dirumah juga kadang-kadang melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid terdekat.

²²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Hidayati selaku Orang Tua Siswa, 16 Nopember 2018 Pukul 11.00 WIB.

B. Temuan Penelitian

Hasil temuan penelitian yang dapat dipaparkan berkaitan dengan Strategi Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar dan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Langkah-Langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar dan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung

a. Langkah-Langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar

1) Langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Siswa

Guru dalam membina kedisiplinan siswa tentunya berada di garis terdepan. Upaya kedisiplinan dimulai dari jajaran guru terlebih dahulu kemudian membina siswanya untuk disiplin. Sebelum jam 06.45 siswa harus sudah datang ke Madrasah guna melaksanakan KBM. Guru berjejer di depan pintu gerbang Madrasah untuk memantau siswa yang datang menuju Madrasah untuk mengontrol sejauh mana kedisiplinan siswa. Siswa yang mengendarai kendaraan wajib menutun kendaraannya saat memasuki lingkungan Madrasah. Bagi siswa yang bermukim di pondok sebelum mengikuti pembelajaran formal mengikuti apel pagi terlebih dahulu dengan pengurus. Apabila terdapat siswa yang memiliki permasalahan kedisiplinan guru bergegas mengklarifikasinya. Sedangkan apabila

terdapat siswa yang datang terlambat mengisi jurnal dan diserahkan kepada guru sebelum masuk kelas.

2) Langkah Guru dalam Membina Tata Tertib

Guru dalam membina kedisiplinan tata tertib tentunya guru memberikan sosialisai kepada siswa agar siswa mematuhi tata tertib yang berlaku. Guru juga membuat tata tertib tertulis guna dipatuhi oleh seluruh siswanya.

3) Langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar Didalam Kelas

Guru dalam membina kedisiplinan belajar di kelas tentunya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti pada umumnya misalnya mengucapkan salam, berdoa bersama, melakukan absensi, dan sebagainya. Kegiatan KBM dimulai pada pukul 06.45 dan siswa harus sudah berada di kelas. Akan tetapi, hal yang unik di MA Unggulan Bandung Tulungagung pada tahun pelajaran 2018/2019 tidak memberlakukan LKS. Berdasarkan keterangan dari guru hal tersebut justru baik dan bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa serta tidak memiliki rasa ketergantungan belajar dengan LKS saja. Dengan tidak diberlakukannya LKS maka siswa belajar lebih keras lagi karena siswa dituntut kreatif mencari materi dengan mengakses internet, buku di perpustakaan, merangkum materi pelajaran, dan sebagainya. Siswa MA Unggulan sendiri juga menyatakan bahwa tidak diberlakukannya LKS melatihnya untuk giat merangkum materi pelajaran dari guru. Sebagai melihjat sejauh mana

siswa disiplin dalam belajar guru memberikan tugas kepada siswa berupa PR. Guru juga memberikan peringatan kepada siswa apabila tidak disiplin saat di kelas.

4) Langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Berpakaian

Guru dalam membina kedisiplinan berpakaian tentunya telah mengkoordinasikan tata cara berpakaian yang telah di tentukan oleh Madrasah. Siswa juga wajib berseragam lengkap seperti memakai songkok bagi siswa laki-laki, memakai jilbab bagi siswa perempuan, menggunakan dasi, dan sebagainya. Hal tersebut sebagaimana MA Unggulan Bandung Tulungagung yang berbasis pondok pesantren yang pada akhirnya semua kegiatan-kegiatan Madrasah termasuk cara berpakaian siswa juga mengadopsi sistem pondok pesantren. Apabila terdapat siswa yang melanggarnya akan diberikan sanksi.

5) Langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Diluar Lingkup Madrasah

Guru dalam membina kedisiplinan siswa diluar lingkup Madrasah tentunya membuat langkah-langkah bahwa kedisiplinan juga harus diterapkan diluar. Biasanya guru melakukan komunikasi kepada orang tua siswa guna mengontrol sejauh mana kedisiplinan siswa saat berada di rumah. Apabila dilingkup Madrasah merupakan tugas guru dan diluar lingkup Madrasah adalah tugas orang tua untuk membina kedisiplinan. Pihak Madrasah juga melakukan musyawarah kepada orang tua siswa yang mana apabila suatu hari siswa ada

masalah maka pihak Madrasah memanggil orang tua siswa untuk diklarifikasi.

6) Kegiatan Jumat Bersih di MA Unggulan Bandung Tulungagung

Setiap Jumat pagi siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung siswa melakukan rutinitas yaitu Jumat Bersih, yang mana siswa melakukan bersih-bersih di lingkungan Madrasah seperti lingkungan Madarash, kelas-kelas, Masjid, dan sebagainya.

7) Kurikulum Lokal di MA Unggulan Bandung Tulungagung

Selain menyelenggarakan pembelajaran formal seperti sekolah/madrasah pada umumnya, di MA Unggulan Bandung Tulungagung memiliki nilai plus tersendiri. MA Unggulan Bandung telah menginternalisasi kurikulum lokal berbasis pesantren dengan menambahkan sejumlah mata pelajaran pondok pesantren kedalam pembelajaran formal. Adapun mata pelajarannya adalah Diniyah Akidah, Diniyah Fiqih, dan Diniyah Quran. Selain itu, juga terdapat pelajaran Prakarya untuk melatih keterampilan siswa.

8) Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang ada di MA Unggulan Bandung Tulungagung pada saat ini sudah dikatakan cukup layak untuk menunjang proses pendidikan. Di MA Unggulan Bandung Tulungagung telah mengupayakan pengadaan fasilitas belajar seperti perpustakaan, lab komputer, lapangan olahraga, tempat berwudhu, dan

sebagainya. Pihak Madrasah saat ini terus mengupayakan peningkatan sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran siswa.

9) Sumber Dana Pendidikan di MA Unggulan Bandung Tulungagung

Sumber keuangan di MA Unggulan Bandung Tulungagung diperoleh dari donatur tetap atau tidak tetap, bantuan dari berbagai pihak yang tidak mengikat, dan dari yayasan dari penyelenggara. Selain itu, siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung 100 % golongan miskin sehingga sejak berdiri tidak menarik uang gedung dan SPP.

b. Langkah-Langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah

Guru dalam membina ibadah shalat berjamaah tentunya telah menetapkan kebijakan bahwa ketika pukul 09.25 (jam istirahat pertama) siswa beserta guru melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Ketika pukul 12.05 (istirahat kedua) siswa beserta guru melaksanakan shalat dhuhur berjamaah yang ditandai dengan bunyi lonceng. Kegiatan shalat berjamaah dimulai dari jajaran guru sebagai teladan kemudian melakukan pembinaan kepada seluruh siswa. Guru setiap hari selalu memantau dan mengontrol agar siswa disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Pelaksanaan shalat berjamaah sendiri merupakan kewajiban bagi seluruh siswa untuk melaksanakannya. Adapun bagi siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat maka diberikan sanksi, seperti menghukum siswa untuk berdiri di depan

Masjid, menyuruh siswa untuk mengulang shalatnya di depan teman-temannya, berdiri di depan kantor, dan sebagainya. Hal tersebut bertujuan agar karakter kedisiplinan siswa tumbuh dan terbiasa untuk disiplin.

2. Hambatan Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar dan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung

a. Hambatan Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar

1) Hambatan Guru dalam Membina Kedisiplinan Siswa di Lingkup Madrasah

Hambatan guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa adalah adanya siswa yang belum mematuhi aturan yang berlaku seperti datang terlambat, mengendarai sepeda ketika memasuki Madrasah, tidak berseragam lengkap, pergi ke kantin, dan sebagainya. Saat mengikuti KBM terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dan kelelahan dalam mengikuti pelajaran juga merupakan faktor penghambat yang dialami oleh guru dalam membina kedisiplinan. Selain itu, latar belakang siswa yang berbeda-beda juga menjadi faktor hambatan bagi guru dalam membina kedisiplinan siswa. Siswa yang pulang pergi dari rumah yang jaraknya jauh dari Madrasah seringkali ada beberapa yang datang terlambat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut menjadikan pengondisian siswa untuk disiplin sedikit sulit dilaksanakan.

2) Hambatan dalam membina kedisiplinan belajar Diluar Lingkup Madarasah

Hambatan guru alami adalah sulitnya mengontrol sejauh mana kedisiplinan siswa ketika diluar lingkup Madrasah misalnya, keseharian siswa ketika dirumah, kegiatan belajar selama dirumah, ketika berinteraksi dengan masyarakat, dan sebagainya. Akan tetapi, bagi siswa yang bermukim di pondok lebih mudah untuk mengontrolnya.

b. Hambatan Guru dalam Membina Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah

Hambatan guru dalam membina kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah siswa adalah terdapat beberapa siswa yang masih belum sadar melaksanakan shalat berjamaah yang dilakukan oleh guru di lingkup Madrasah. Terkadang bagi siswa yang nakal pergi keluar Madrasah untuk berlindung, ada yang bersembunyi, dan pergi ke kantin. Selain itu, guru kesulitan untuk membedakan siswa perempuan yang sedang berhalangan atau tidak.

3. Dampak Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar dan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di MA Unggulan Bandung

a. Dampak Guru dalam Membina Kedisiplinan belajar

1) Dampak Pembinaan Kedisiplinan Belajar di Madrasah

Mayoritas siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung telah paham dan sadar akan arti penting kedisiplinan. Siswa MA Unggulan

Bandung Tulungagung juga menerapkan kedisiplinan belajar ketika di rumah. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang selalu datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan baik, menaati tata tertib, mengikuti apel pagi bagi siswa yang bermukim di pondok, menuntun kendaraan ketika sampai di gerbang pintu masuk Madrasah, dan berseragam sesuai ketentuan Madrasah, bagi siswa yang bermukim di pondok mengikuti apel pagi dengan pengurus sebelum mengikuti KBM.

2) Dampak Pembinaan Kedisiplinan Belajar Siswa Dirumah

Siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung selain menerapkan kedisiplinan belajar di lingkup Madrasah juga menerapkan kedisiplinan tersebut ketika dirumah maupun di pondok. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan wawancara yang menyatakan ketika dirumah siswa merangkum materi pelajaran, mengerjakan PR, membantu orang tua, dan mengaji. Siswa juga menerapkan apa yang telah dibina selama di Madrasah seperti tidak merubah cara berpakaian dan tetap menggunakan unggah-ungguh yang baik. Selain itu, siswa juga masih menjaga nama baik almamater Madrasah.

3) Dampak Pembinaan Kedisiplinan Siswa di Masyarakat

Siswa MA Unggulan Bandung ketika berinteraksi dengan masyarakat juga mampu menjaga baik nama almamater. Selain siswa menerapkan kedisiplinan belajar di lingkup Madrasah, siswa juga menerapkannya di lingkungan masyarakat. Selain itu, Siswa MA

Unggulan Bandung Tulungagung juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan kemasayarakatan, seperti menghadiri acara Semaan, Mauludan, pengajian, membantu parkir, bertakziah, dan sebagainya.

b. Dampak Guru dalam Membina Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah

Selain disiplin dalam belajar, siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung juga disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Siswa paham dan sadar arti pentingnya melaksanakan shalat berjamaah. Siswa tanpa di perintah guru mau melaksanakannya dengan baik sesuai dengan hasil yang pembinaan yang dilakukan oleh para guru. Selain di lingkup Madrasah, ketika dirumah pun siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung juga menerapkan kedisiplinan shalat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dampak pembinaan kedisiplinan belajar dan ibadah shalat berjamaah siswa yang dilakukan oleh guru di MA Unggulan Bandung Tulungagung sangat berdampak positif, yang mana siswa tumbuh kesadaran untuk melaksanakannya tanpa di komando.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat peneliti kemudian menganalisis data sebagai berikut:

1. Analisis Langkah-Langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar dan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di MA Unggulan Bandung

a. Analisis Langkah-Langkah Guru dalam Kedisiplinan Belajar

- 1) Langkah guru dalam membina kedisiplinan siswa dengan memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa. Guru membina kedisiplinan siswa dengan mengontrol siswa dengan memberikan edukasi yang tepat berjejer di depan pintu gerbang, bagi siswa yang bermukim di pondok mengikuti apel pagi, mengklarifikasi siswa yang bermasalah, dan memberikan sanksi.
- 2) Langkah guru dalam membina tata tertib dengan memberikan sosialisasi kepada siswa yang kemudian membuat tata tertib tertulis.
- 3) Langkah guru dalam membina kedisiplinan belajar didalam kelas dengan melaksanakan pembelajaran seperti pada umumnya. Akan tetapi, dengan kebijakan yayasan yang tidak memberlakukan LKS pada siswa, diharapkan siswa lebih giat dan kreatif untuk belajar dengan mencari referensi lain melalui internet dan sebagainya.
- 4) Langkah guru dalam membina kedisiplinan berpakaian dengan telah menentukan aturan berseragam kepada siswa yang sama dengan cara berpakaian Islami sesuai dengan basik pondok pesantren.

- 5) Langkah guru dalam membina kedisiplinan belajar diluar lingkup Madrasah dengan melakukan komunikasi kepada orang tua siswa untuk mengontrol sejauh mana perkembangan siswa ketika berada diluar lingkup Madrasah serta melakukan pemanggilan apabila ada siswa yang bermasalah untuk diklarifikasi.
- 6) Pada hari Jumat pagi siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung melaksanakan kegiatan Jumat Bersih.
- 7) Kurikulum lokal di MA Unggulan Bandung Tulungagung dengan mengadopsi pelajaran pondok pesantren seperti Diniyah Akidah, Diniyah Fiqih, Diniyah Quran, dan Prakarya.
- 8) Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di MA Unggulan Bandung Tulungagung sudah cukup layak yang kemudian pihak Madarash mengupayakan agar kedepannya lebih baik lagi.
- 9) Sumber dana pendidikan di MA Unggulan Bandung Tulungagung berasal dari donatur tetap atau tidak tetap, bantuan dari pihak yang tidak mengikat, dan dari yayasan penyelenggara. Siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung 100% berasal dari golongan kurang mampu sehingga tidak dipungut biaya SPP dan uang gedung.

b. Analisis Langkah-Langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah

Guru MA Unggulan Bandung Tulungagung dalam membina kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa dengan guru yang memberikan contoh. Pada pukul 09.25 di MA Unggulan Bandung

Tulungagung dilaksanakan shalat dhuha berjamaah dan pukul 12.05 dilaksanakan shalat dhuhur berjamaah yang ditandai dengan bunyi lonceng. Pelaksanaan shalat berjamaah tersebut merupakan kewajiban bagi siswa untuk mengikutinya dan bagi siswa yang tidak disiplin maka akan mendapatkan sanksi. Setiap hari Sabtu setelah shalat dhuhur dilaksanakan kegiatan kultum yang materinya seputar keagamaan, akhlak, moral, dan ibadah.

2. Analisis Hambatan Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar dan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung

a. Analisis Hambatan Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar

- 1) Hambatan guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa di Madrasah yaitu kesulitan dalam mengkondisikan siswa yang disebabkan oleh latar belakang siswa yang berbeda-beda, terdapat siswa yang tidak tertib, siswa yang terlambat, dan sebagainya.
- 2) Hambatan guru dalam membina kedisiplinan belajar diluar lingkup Madrasah yaitu kesulitan untuk mengontrol sejauh mana kedisiplinan siswa ketika berada diluar lingkup Madrasah.

b. Analisis Hambatan Guru dalam Membina Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah

Guru MA Unggulan Bandung Tulungagung mengalami hambatan ketika terdapat siswa yang tidak disiplin melaksanakan shalat berjamaah karena kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakannya,

terdapat siswa yang bersembunyi, dan sulit membedakan siswa yang berhalangan maupun tidak.

3. Analisis Dampak Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar dan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung

a. Analisis Dampak Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar

- 1) Dampak guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa Madrasah yaitu secara mayoritas telah sadar akan arti pentingnya kedisiplinan serta tumbuh kesadaran untuk menaati tata tertib yang berlaku.
- 2) Dampak guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa di rumah yaitu secara mayoritas juga menerapkan kedisiplinan ketika di rumah maupun dipondok dengan mengerjakan PR, membantu orang tua, merangkum materi, dan sebagainya.
- 3) Dampak guru dalam membina kedisiplinan siswa di masyarakat yaitu secara mayoritas juga menerapkan kedisiplinan ketika berinteraksi dengan masyarakat dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

b. Analisis Dampak Guru dalam Membina Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah

Pembinaan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah yang dilakukan oleh para guru berdampak positif terhadap siswa. Siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung secara mayoritas telah tumbuh kesadaran untuk melaksanakannya tanpa harus diperintah. Selain itu, siswa MA unggulan

Bandung Tulungagung juga menerapkannya ketika berada diluar lingkup Madrasah.